

BAB II

GAMBARAN PERUSAHAAN

2.1. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang memfasilitasi perdagangan efek seperti saham, obligasi, dan instrumen derivatif di Indonesia. Bursa Efek Indonesia juga merupakan pasar modal di Indonesia yang berfungsi sebagai *platform* terorganisasi untuk mempertemukan penjual dan pembeli guna melakukan transaksi berbagai instrumen keuangan. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 mendefinisikan Bursa Efek Indonesia sebagai pihak penyelenggara dan penyedia sistem dan atau sarana mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang berperan penting dalam pengembangan pasar modal nasional serta mendukung pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme perdagangan yang transparan dan teratur. Bursa Efek Indonesia menyediakan data perdagangan secara *real-time* dan menyebarkan informasi perkembangan pasar modal kepada publik melalui media cetak dan elektronik.

Pasar modal di Indonesia telah ada sejak tahun 1912 saat masa kolonial Belanda Batavia. Namun, aktivitas pasar modal sempat berada pada periode nonaktif karena faktor seperti Perang Dunia I dan Perang Dunia II serta perubahan pemerintahan sebelum akhirnya kembali diaktifkan pada 10 Desember 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta (BEJ). Bursa Efek Jakarta berkembang pesat seiring dengan berbagai deregulasi dan kemudahan bagi perusahaan untuk *go public*.

Bursa Efek Indonesia terus melakukan inovasi, seperti penerapan sistem perdagangan otomatis (JATS) pada tahun 1995, sistem perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) pada tahun 2000, dan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*) pada tahun 2002. Pada tahun 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia untuk menaikkan daya saing dan mengintegrasikan pasar modal Indonesia di pasar. Pada 2 Maret 2004, BEI kemudian meluncurkan sistem perdagangan terbaru, yakni JATS-NextG.

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki enam jenis indeks utama dan sepuluh indeks sektoral yang menjadi indikator pergerakan harga saham. Indeks ini membantu investor dan publik dalam memantau kondisi pasar modal Indonesia.

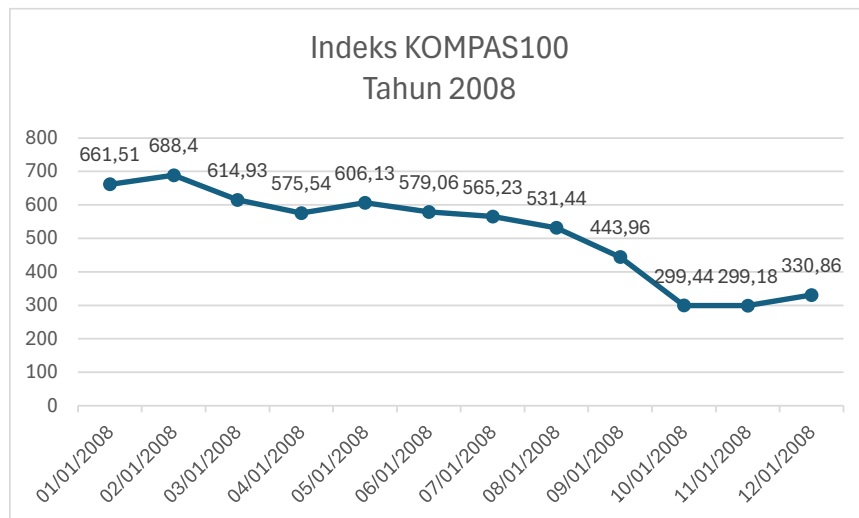
2.2 Indeks Kompas100

Indeks saham merupakan ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Tujuan dari adanya indeks saham sendiri yakni, untuk mengukur sentimen pasar, menjadikan produk investasi pasif seperti Reksa Dana Indeks dan ETF Indeks serta produk turunan, sebagai *benchmark* bagi portofolio yang aktif. Indeks KOMPAS100 merupakan salah satu indeks saham yang diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia yang bekerja sama dengan Harian Kompas pada 10 Agustus 2007. Indeks KOMPAS100 merupakan indeks saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Emiten yang tergabung dalam indeks KOMPAS100 merupakan saham-saham yang dipilih berdasarkan kriteria likuiditas, kapitalisasi pasar, dan fundamental perusahaan. Evaluasi indeks KOMPAS100 dilaksanakan

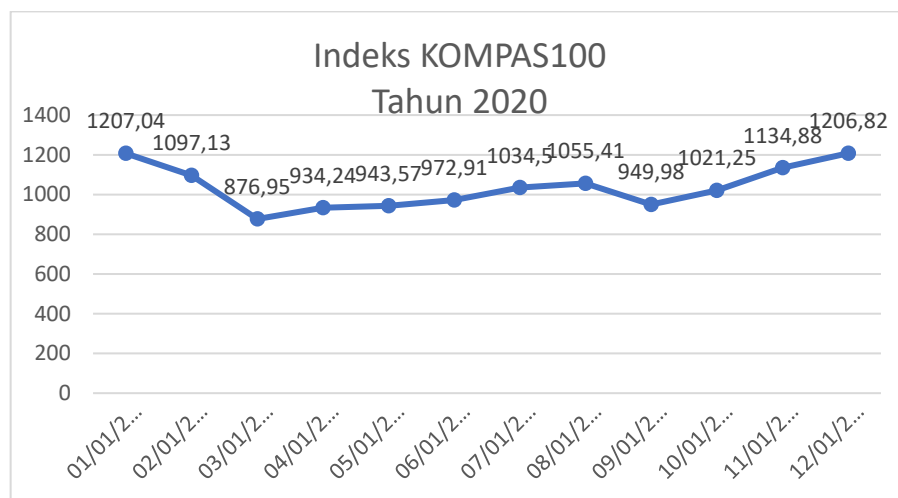
sebanyak dua kali setahun di bulan Februari dan Agustus. Indeks ini merupakan representasi dari keadaan pasar modal Indonesia karena cakupannya yang lebih luas jika dibandingkan dengan indeks LQ45 atau IDX30. Indeks KOMPAS100 disusun BEI bersama dengan Harian Kompas yang merupakan salah satu media terpercaya di Indonesia sehingga memiliki kredibilitas dengan transparansi tinggi.

Semenjak diluncurkan secara resmi pada Agustus 2007, KOMPAS100 telah setidaknya melewati dua krisis ekonomi, krisis ekonomi pertama pada tahun 2008 dan kemudian tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Krisis ekonomi tahun 2008 (Krisis Keuangan Global) merupakan krisis keuangan yang berpusat di Amerika Serikat dan memicu resesi besar di seluruh dunia, krisis ini dimulai pada akhir tahun 2007 dan berakhir di pertengahan tahun 2009. Penyebab utama dari krisis ini adalah karena pecahnya gelembung properti akibat pemberian pinjaman hipotek berkualitas rendah (*Subprime Mortgage*). Pada tahun 2008, IHSG anjlok hingga 10,38% (CNBC Indonesia, 2020) di periode yang dikenal luas sebagai Black Wednesday sehingga *trading halt* harus dilakukan. Pada tahun 2020, *trading halt* pun dilakukan beberapa kali dalam satu tahun. Hal ini dikarenakan IHSG yang terus anjlok akibat dampak domino dari pandemi COVID-19.

Indeks KOMPAS100 merupakan indeks yang paling mirip dengan Indeks Harga Saham Gabungan karena berisi emiten dengan berbagai macam sektor. Oleh karena itu, indeks KOMPAS100 dapat dianggap sebagai cerminan keadaan ekonomi dan keseluruhan pasar modal di Indonesia. Semenjak diluncurkan pada Agustus 2007, indeks KOMPAS100 terbukti sangat dipengaruhi oleh sentimen global.



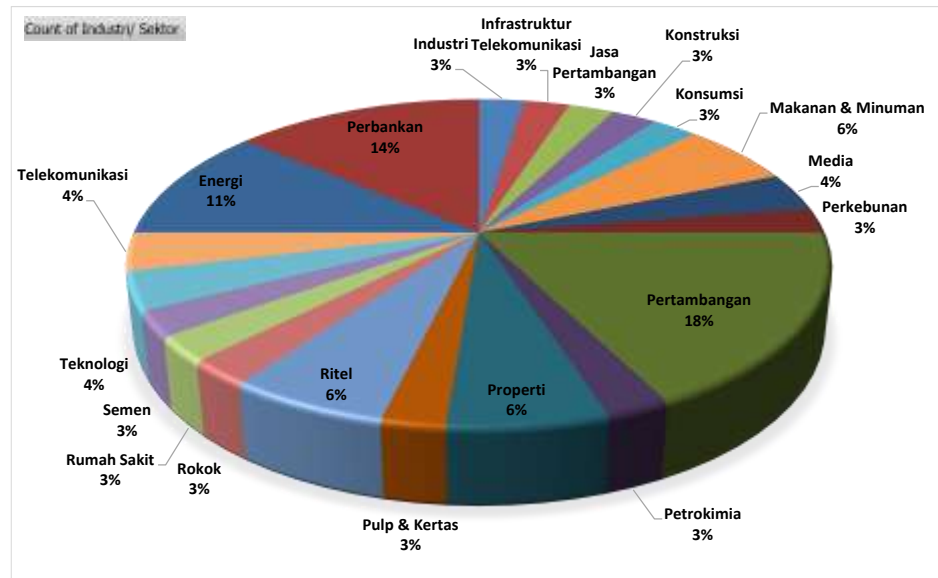
Gambar 2. 1 Nilai Indeks KOMPAS100 saat Krisis Keuangan Global 2008
 Sumber : Investing.com dan diolah



Gambar 2. 2 Nilai Indeks KOMPAS100 saat Pandemi COVID-19
 Sumber : Investing.com dan diolah

Krisis keuangan tahun 2008 menyebabkan indeks KOMPAS100 berada pada level 330,86 pada penutupan akhir tahun 2008 atau turun 52,54% dari posisi awal tahun. Sementara pada krisis ekonomi dan kesehatan akibat pandemi tahun 2020, Indeks KOMPAS100 sangat fluktuatif, mengawali pada level 1207,04 indeks

KOMPAS100 pernah turun ke angka 876,95 di Maret 2020 atau turun 27,34% dan ditutup dengan angka 1206,82.



Gambar 2. 3 Sektor-sektor pada Emiten Indeks KOMPAS100

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah (2025)

Sebagaimana tertera pada gambar grafik 2.3, perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan mendominasi indeks KOMPAS100 (18%), disusul dengan Perbankan (14%), sektor Energi (11%), dan sektor Makanan & Minuman (6%). Berdasarkan data yang di publikasi oleh BPS, pada tahun 2024 nilai ekspor Indonesia ke Amerika Serikat mencapai US\$266.529,2 juta dengan mesin dan perlengkapan elektrik sebagai komoditas terbesar yang diekspor. Badan Pusat Statistik mencatat nilai ekspor Indonesia ke Amerika pada periode Januari – Februari 2025 mencapai US\$ 4,677 miliar, angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ekspor di periode yang sama pada tahun 2024 sebesar US\$ 4,091 miliar. Angka yang selalu meningkat setiap tahunnya ini yang membuat Presiden Trump menggunakan kebijakan proteksionismenya untuk melindungi industri

dalam negeri sehingga tarif impor tambahan diberikan kepada Indonesia sebesar 32%.

2.3 Emiten Indeks KOMPAS100

2.3.1 PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (ACES)

PT ACE Hardware Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang ritel di Indonesia, didirikan pada tahun 1995 sebagai anak perusahaan dari PT Kawan Lama Sejahtera, PT ACE Hardware Indonesia ditunjuk langsung oleh ACE Hardware Corporation sebagai pemegang lisensi tunggal di Indonesia. PT ACE Hardware Indonesia pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007. Pada tahun 2025, PT ACE Hardware Indonesia mengganti namanya menjadi PT Aspirasi Hidup Indonesia karena tidak diperpanjangnya lisensi kerja sama untuk merek dagang ACE Hardware. PT ACE Hardware Indonesia kemudian berganti nama menjadi PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk dengan merek dagang baru yakni AZKO untuk melanjutkan bisnis retailnya.

PT ACE Hardware Indonesia, IPO pada 6 November 2007, dengan 60% (10.271.189.700 lembar) saham dipegang oleh PT Kawan Lama Sejahtera sebagai pemegang saham mayoritas, publik (masyarakat non warkat) memegang sebesar 39,99% (6.846.422.900 lembar). Suharno sebagai jajaran direksi memegang 0,0035% (600.000 lembar) saham, Gregory Sugyono Widjaja sebagai dewan direksi memegang 0,00054% (94.100 lembar) saham, Teresa Lucia Wibowo (direksi) memegang 0,0057% (983.000 lembar) saham, dan Kuncoro Wibowo sebagai presiden komisaris memegang 100.000 lembar saham.

2.3.2 PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk (ADMR)

PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk sebelumnya bernama PT Adaro Minerals Indonesia Tbk merupakan anak perusahaan PT Alamtri Resources Indonesia (yang sebelumnya bernama PT Adaro Energi Indonesia Tbk). Perusahaan ini merupakan perusahaan sektor Energi yang berfokus pada bisnis pertambangan batu bara metalurgi dan pengolahan mineral. PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk pertama kali didirikan pada tahun 2007 sebagai PT Jasapower Indonesia.

PT Alamtri Minerals Indonesia IPO pada 3 Januari 2022 dengan PT Alamtri Resources Indonesia Tbk sebagai pemegang saham utama sebanyak 84.451% (34.525.541.100 lembar), Masyarakat non warkat sebesar 12,537% (5.125.209.914 lembar) Afiliasi pengendali memegang 3,012% (1.231.511.486 lembar) dan Wito Krisnahadi sebagai direktur memegang 0,01% (69.000 lembar) saham.

2.3.3 PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO)

PT Alamtri Resources Indonesia Tbk sebelumnya bernama PT Adaro Energy Tbk merupakan perusahaan sektor pertambangan yang berfokus pada pertambangan batu bara metalurgi, pengolahan mineral, jasa pertambangan, dan energi baru terbarukan. Perubahan nama ini disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada November 2024 sebagai bagian dari strategi perusahaan untuk memisahkan bisnis batu bara termal dan memfokuskan diri pada hilirisasi mineral serta energi baru.

PT Alamtri Resources Indonesia Tbk IPO pada 16 Juli 2008. Pemegang saham mayoritas adalah PT Adaro Strategic Investment dengan persentase 47,79% (14.045.425.500 lembar), Masyarakat non warkat dengan persentase 28,672%

(8.426.703.783 lembar), disusul dengan Pihak Afiliasi sebesar persentase 10,901% (3.203.643.613 lembar), dewan komisaris yakni Garibaldi Thohir 6,726% (1.976.632.710 lembar), Edwin Soeryadjadja 3,579% (1.051.738.544 lembar), Arini Saraswaty Subianto dengan persentase 0,273% (80.106.250 lembar), dan Christian Ariano Rachmat sebesar 0,054% (16.000.000 lembar). Dewan direksi pemegang saham antara lain Lany Djuwita dengan persentase 0,001% (250.000 lembar), dan Iwan Dewono Dudiyuwono dengan persentase 2.800 lembar, dan sebanyak 2,004% (589.195.200 lembar) sebagai *treasury stock*.

2.3.4 AKR Corporindo Tbk (AKRA)

PT AKR Corporindo Tbk, merupakan perusahaan swasta nasional Indonesia yang bergerak dalam perdagangan dan distribusi bahan bakar minyak (BBM) dan bahan kimia dasar. PT AKR Corporindo Tbk ini mulainya merupakan usaha perdagangan bahan kimia kecil-kecilan di Surabaya, pada tahun 1960. Operasi komersilnya dimulai pada November 1997 sebagai PT Aneka Kimia Raya. Pada tahun 1985, kantor pusatnya dipindahkan ke Jakarta.

PT AKR Corporindo IPO pada 3 Oktober 1994. Pemegang saham mayoritas dari PT AKR Corporindo Tbk merupakan PT Arthakencana Raytama dengan persentase 63,71% (12.787.818.600 lembar), Masyarakat non warkat dengan persentase 32,74% (6.571.056.400 lembar), masyarakat warkat dengan persentase 0,05% (9.397.500 lembar), saham *treasury* dengan persentase 1,36% (273.705.000 lembar), Soegiarto Adikoesoemo sebagai komisaris dengan persentase 0,72% (145.267.000 lembar), dan dewan direksi antara lain Termurti Tiban dengan persentase 0,01% (1.650.000 lembar), Haryanto Adikoesoemo 1,06% (212.604.600

lembar), Jimmy Tandyo 0,24% (48.000.000 lembar), Bambang Soetiono S 0,04% (7.780.000 lembar), Mery Sofi 0,04% (8.303.000 lembar), Suresh Vembu 0,02% (4.927.500 lembar), dan Nery Polim 0,01% (2.965.000 lembar).

2.3.5 PT Amman Mineral Internasional Tbk (AMMN)

PT Amman Mineral Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada industri logam & mineral. PT Amman Mineral Tbk merupakan perusahaan induk yang melakukan kegiatan eksplorasi, pengembangan, penambangan, pengolahan, pelerburan, dan pemurnian di Indonesia yang mengoperasikan tambang batu hijau di Pulau Sumbawa.

PT Amman Mineral Internasional Tbk IPO pada 7 Juli 2023. Pemegang saham dengan persentase terbesar adalah PT Sumber Gemilang Persada dengan persentase 32,17% (23.332.191.394 lembar), PT Medco Energi Internasional Tbk dengan persentase 20,91% (15.167.510.552 lembar), masyarakat non warkat dengan persentase 18,75% (13.603.508.148 lembar), PT AP Investment dengan persentase 15,45% (11.204.034.630 lembar), PT Pesona Sukses Cemerlang dengan persentase 6,30% (4.569.377.112 lembar) , Sajir 9 LLC dengan persentase 5,35% (3.890.846.790 lembar) kemudian anggota direksi dengan Arief Widyawan Sidarto dengan persentase 0,109% (79.056.600 lembar) , Irwin Ka Pui Wan dengan persentase 0,054% (39.056.600 lembar), Lal Naveen Chandra dengan persentase 0,073% (53.056.600 lembar), David Alexander Gibbs dengan persentase 0,011% (8.000.000 lembar), Aditya Sasmito dengan persentase 0,098% (71.186.700 lembar), Komisaris Alexander Ramlie dengan persentase 0,145% (105.408.800

lembar), komisaris Agoes Projosasmito dengan persentase 0,399% (289.179.700 lembar), dan saham *treasury* dengan persentase 0,147% (105.803.800 lembar).

2.3.6 Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)

Sumber Alfaria Trijaya Tbk dengan merek dagang Alfamart merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang retail barang konsumen primer yang pertama kali berdiri pada tahun 1989 yang kemudian menjual mayoritas kepemilikan kepada PT HM Sampoerna Tbk. Pada tahun 2002, 141 gerai Alfa minimart diakuisisi dan berubah nama menjadi Alfamart.

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk melakukan IPO pada 15 Januari 2009, dengan lebih dari 3.300 gerai yang sudah beroperasi. Mayoritas saham dimiliki oleh PT SIGMANTARA ALFINDO dengan persentase 50,19% (20.839.251.059 lembar), masyarakat non warkat dengan persentase 48,48% (20.131.124.741 lembar), Fenny Djoko Susanto, presiden komisaris dengan persentase 0,64% (266.326.400 lembar), komisaris Budiyo Djoko Susanto dengan persentase 0,23% (97.239.300 lembar), dan Harryanto Susanto anggota direksi dengan persentase 0,46% (190.560.200 lembar).

2.3.7 Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)

Aneka Tambang (Persero) Tbk merupakan anggota dari MIND ID (Mining Industry Indonesia), BUMN Holding Industri Pertambangan yang terdiversifikasi, dan terintegrasi secara vertikal, dari hulu ke hilir. ANTAM didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tahun 1968 melalui *merger* beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal. Pada tahun 1997, ANTAM menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya

di Bursa Efek Indonesia. ANTAM juga mencatatkan sahamnya di Australia dengan status *foreign exempt entity* pada tahun 1997. Pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi ASX Listing yang memiliki ketentuan lebih ketat.

Aneka Tambang Tbk IPO pada 27 November 1997, Negara Republik Indonesia memegang 1 lembar saham, PT Mineral Industri Indonesia memegang 65% (15.619.999.999 lembar) saham, masyarakat non warkat memegang 34,84% (8.372.599.117 lembar) saham, masyarakat warkat dengan 0,16% (38.130.233 lembar) saham, dewan direksi Hartono tercatat memegang 12.500 lembar saham, dan 22.875 lembar saham tercatat dalam saham *treasury* perusahaan.

2.3.8 PT Bank Jago Tbk (ARTO)

PT Bank Jago merupakan bank berbasis teknologi (*tech-based bank*) yang tertanam dalam ekosistem digital Indonesia, Bank Jago membangun produk dan layanan perbankan, baik secara konvensional maupun syariah yang dapat dinikmati seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Bank Jago sendiri tadinya merupakan PT Bank Artos Indonesia Tbk yang menawarkan produk simpan-pinjam dan layanan perbankan. Bank Jago kemudian melakukan ekspansi dengan bermitra dengan Gojek, dan Bibit.

PT Bank Jago Tbk, mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan nama PT Bank Artos Indonesia Tbk pada 12 Januari 2016, dengan PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia sebagai pemegang saham terbesar dengan persentase 29,8% (4.129.978.125 lembar), disusul dengan masyarakat umum dengan persentase 27,05% (3.749.789.969 lembar), PT Dompot Karya Anak Bangsa dengan persentase 21,4% (2.965.745.000 lembar), Wealth Track Technology United dengan

persentase 11,68% (1.619.309.375 lembar), GIC Private Limited dengan persentase 9,01% (1.249.862.100 lembar), Arief Harris Tanjung yang juga menjabat sebagai direktur utama dengan persentase 0,34% (46.646.331 lembar), dan Masyarakat Warkat dengan persentase 0,72% (100.000.000 lembar) saham.

2.3.9 Astra Internasional Tbk (ASII)

Astra merupakan salah satu perusahaan publik di sektor perindustrian terbesar di Indonesia dengan total 301 anak perusahaan, ventura bersama, dan entitas asosiasi. Astra merupakan perusahaan industri otomotif yang mendiversifikasi bisnisnya ke dalam tujuh segmen yakni; otomotif, properti, teknologi informasi, infrastruktur, pembiayaan, pertambangan dan konstruksi, serta agrobisnis.

Astra mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 4 April 1990 dengan penawaran umum perdana atas 30 juta saham. Mayoritas saham dimiliki oleh Jardine Cycle & Carriage Limited dengan persentase 50,11% (20.288.255.040 lembar), Masyarakat non warkat memegang 45,07% (18.244.006.660 lembar) dan masyarakat warkat memegang persentasi 4,82% (1.951.291.440 lembar).

2.3.10 Astra Otoparts Tbk (AUTO)

Astra Otoparts Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang otomotif dan komponen (suku cadang). Astra Otoparts merupakan grup perusahaan komponen otomotif terbesar dan terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan macam-macam suku cadang kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat. Atra Otoparts Tbk berdiri dengan nama PT Alfa Delta Motor, yakni sebuah perusahaan yang bergerak di perdagangan otomotif, perakitan mesin,

dan konstruksi pada tahun 1976. PT Alfa Delta Motor kemudian berubah nama akibat dari jual-beli kepemilikan, tahun 1983 Astra membeli PT Summa Surya di PT Menara Alam Teknik, pada tahun 1996, terjadi merger perusahaan dan perusahaan berubah nama menjadi PT Astra Dian Lestari, tahun 1997, PT Astra Dian Lestari berubah nama menjadi PT Astra Otoparts.

PT Astra Otoparts menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada 15 Juni 1998. Kepemilikan saham Astra Otoparts mayoritas oleh PT Astra Internasional Tbk dengan persentase 79,9% (3.855.785.337 lembar), masyarakat non warkat dengan persentase 19,97% (962.704.443 lembar), dan masyarakat warkat dengan persentase 0,025% (1.242.229 lembar) saham.

2.3.11 PT AVI AVIAN Tbk (AVIA)

PT Avi Avian Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor barang baku. PT Avi Avian bergerak di bidang usaha industri dan perdagangan cat dan tinta cetak, pernis, lak, perekat/lem, mortar atau beton siap pakai. Perusahaan ini dibangun oleh Soetiko Tanoko pada 1 November 1978 di Sidoarjo, Jawa Timur. Saat itu, PT Avi Avian hanya memproduksi cat kayu dan besi. Pada tahun 1981, perusahaan mulai mendiversifikasi produknya dengan masuk ke segmen cat tembok di bawah merek dagang “Avitex”. Perusahaan terus berkembang dan menambah varian produk baru di bawah merek dagang “No Drop”.

PT Avi Avian Tbk resmi mencatatkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia pada 8 Desember 2021. Mayoritas kepemilikan saham dimiliki oleh PT Tancorp Surya Sentosa dengan persentase 37,96% (22.674.971.000 lembar) desusul dengan

PT Wahana Lancar Rejeki dengan persentase 33,70% (20.129.652.900 lembar), Masyarakat Non Warkat memegang saham dengan persentase 17,66% (10.548.354.700 lembar), Archipelago Investment Private Limited memegang 6,5% (3.902.748.900 lembar), saham *treasury* dengan persentase 1,7% (1.041.265.000 lembar), Robert Christian Tanoko yang menjabat sebagai direktur memiliki 2,3% (1.425.406.300 lembar) saham, Kurnia Hadi Sinanto yang merupakan bagian dari direksi perusahaan memiliki 0,001% (782.500 lembar) saham, Angelica Tanisia Jozar dengan 0,0005% (311.300 lembar) saham, Wijono Tanoko dengan 0,004% (2.504.200 lembar) saham.

2.3.12 PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)

PT Bank Centra Asia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan dan jasa perbankan. Saat ini BCA memiliki delapan anak perusahaan yang bergerak di bidang asuransi, pembiayaan investasi, dan perbankan syariah. Perusahaan ini bermula dari Perseroan Dagang dan Industri Semarang. BCA mulai beroperasi pada 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta. September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Centra Asia (BCA). Pada tahun 1977, BCA berkembang menjadi Bank Devisa. Pada tahun 1998 saat Indonesia mengalami krisis moneter dan disertakan dalam program restrukturasi oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Tahun 1999, BPPN menguasai 92,8% saham BCA.

Pada tahun 2000 BPPN melakukan divestasi 22,5% dari seluruh saham BCA melalui penawaran saham publik perdana (IPO), sehingga kepemilikannya berkurang menjadi 70,3%. Tahun 2001 BCA melakukan Penawaran Publik Kedua (*Secondary Public Offering*) 10% dari total saham BCA, sehingga kepemilikan

BPPN atas BCA berkurang menjadi 60,3%. Tahun 2002, FarIndo Investment (Mauritius) Limited mengambil alih 51% total saham BCA melalui proses *tender strategic private placement*.

Saat ini kepemilikan saham PT Bank Central Asia Tbk terbesar dipegang oleh PT Dwimuria Investama Andalarn dengan persentase 54,942% (67.729.950.000 lembar) saham, Masyarakat non warkat memegang 42,463% (52.346.743.930 lembar) saham, Pihak Afiliasi Pengendali memegang 2,455% (3.026.977.500 lembar) saham, dewan direksi Vera Wve Lim memegang 0,002% (2.731.601 lembar) saham, Gregory Hendra Lembong yang menjabat sebagai Presiden Direktur memegang 0,001% (1.531.282 lembar) saham, Haryanto Tiara Budiman memegang 0,001% (1.057.378 lembar) saham, Frengky Chandra Kusuma memegang 0,002% (2.429.926 lembar) saham, John Kosasih, wakil presiden direktur memegang 0,001% (1.094.492 lembar) saham, Antonius Widodo Mulyono memegang 440.838 lembar saham, Armand Wahyudi Hartono, wakil presiden direktur memegang 0,003% (4.256.065 lembar) saham, Tan Ho Hien (Subur Tan) memegang 0,009% (11.169.044 lembar) saham, Rudy Susanto memegang 0,003% (3.431.711 lembar), Lianawaty Suwono memegang 0,002% (2.840.417 lembar), Santos memegang 0,003% (3.169.028 lembar) saham, dan Hendra Tanumihardja memegang 0% (193.206 lembar) saham. Tonny Kusnadi, komisaris memegang 0,006% (7.502.058 lembar) saham. 0,009% (11.248.880 lembar) saham dipegang oleh Masyarakat warkat, dan 0,23% (28.317.500 lembar) disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.13 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan, perbankan dan kegiatan usaha penunjang lainnya. BNI pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank Sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 25 November 1996. Saat ini 60% (22.378.387.749 lembar) saham BNI dipegang oleh PT Danantara Asset Management (Persero), Negara Republik Indonesia memegang 1 lembar saham, Masyarakat non warkat memegang 39,88% (14.877.058.340 lembar) saham, Masyarakat warkat memegang 0,18% (6.550.604 lembar) saham, dewan direksi Toto Prasetio memegang 0,0113% (4.222.896 lembar) saham, Ronny Venir memegang 0,0149% (5.546.296 lembar) saham, Corina Leyla Karnalies memegang 0,0148% (5.513.174 lembar) saham, Eko Setyo Nugroho memegang 0,0008% (311.797 lembar) saham, Rian Eriana Kaslan memegang 0,0022% (802.397 lembar) saham, David Pirzada memegang 0,013% (4.866.684 lembar) saham, Agung Prabowo memegang 0,0051% (1.915.356 lembar) saham, Muhammad Iqbal memegang 0,0082% (3.075.911 lembar) saham, Putrama Wahyu Setyawan, yang menjabat sebagai direktur utama memegang 0,0161% (5.997.426 lembar) saham. Komisaris Donny Hutabarat memegang 200 lembar saham.

2.3.14 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor keuangan dengan bidang usaha utama yakni jasa perbankan. BRI merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. BRI pertama kali didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah pada 16 Desember 1895 oleh Raden Bei Aria Wiraatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden. Sepanjang perjalanannya, kegiatan Bank BRI sempat terhenti beberapa kali akibat masa perang dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pada Tahun 1949, Bank BRI kembali aktif dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Tahun 196. Pada tahun 1992, status BRI resmi berubah menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero).

Pada 10 November 2003, BRI resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya melalui penawaran umum saham perdana (IPO). Mayoritas saham BRI dipegang oleh PT Danantara Asset Management (Persero) dengan persentase 53,187% (80.610.976.875 lembar) saham, Negara Indonesia memiliki 1 lembar saham, 46,15% (69.944.625.261 lembar) saham dipegang oleh Masyarakat non warkat, 0,011% (16.714.256 lembar) saham dipegang oleh masyarakat warkat, 0,64% (970.354.700 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*, Dewan Komisaris, Awan Nurmawan Nuh memegang 0,0005% (712.500 lembar) saham, Kartika Wirjoatmodjo, komisaris utama memegang 0,00011% (1.678.000 lembar) saham, dewan direksi Viviana Dyah Ayu Retno Kumalasari memegang 0,00025% (3.819.500 lembar) saham, Akhmad Purwakajaya memegang 0,0002% (263.900 lembar) saham, Farida Thamrin memegang 0% (19.800 lembar) saham, Ahmad Solichin Lutfiyanto memegang 0,00036% (5.454.170 lembar)

saham, Agus Noorsanto, wakil direktur utama memegang 0,0026% (3.938.641 lembar) saham, Hery Gunardi, direktur utama memegang 0,0003% (435.000 lembar) saham.

2.3.15 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN)

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan dan bidang usaha perbankan. BTN Pada tahun 1974 ditunjuk oleh pemerintah Indonesia sebagai lembaga yang berperan dalam pembiayaan perumahan rakyat (KPR) sebagai bagian dari upaya penyediaan rumah bagi masyarakat. Bank BTN resmi beroperasi sebagai bank umum milik negara pada 29 April 1989, dan secara resmi menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pada tahun 1994, BTN memperoleh izin sebagai bank devisa.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 17 Desember 2009. Mayoritas saham dipegang oleh PT Danantara Asset Management (Persero) dengan persentase 60% (8.420.666.647 lembar), Negara Republik Indonesia memegang 1 lembar saham, Masyarakat Non Warkat memegang 40% (5.594.359.230 lembar) saham, Masyarakat Warkat dengan persentasi 0,0011% (101.700 lembar) saham, dewan direksi Tan Jacky Chen memegang 0,0083% (724.135 lembar) saham, Nofry Rony Poetra memegang 0,040% (3.527.422 lembar) saham, Nixon L.P. Napitupulu, direktur utama memegang 0,091% (5.399.100 lembar) saham, Oni Febrianto Rahardjo yang menjabat sebagai wakil direktur utama memegang 0,01% (1.149.100 lembar) saham, Setiyo Wibowo memegang 0,033% (2.889.100 lembar) saham, Hirwandi Gafar memegang 0,031% (2.759.714 lembar) saham.

2.3.16 PT. Bank Neo Commerce Tbk (BBYB)

PT Bank Neo Commerce Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan, industri perbankan. Berdiri pada tahun 1990 dengan nama PT Bank Yudha Bakti. Bank ini bertransformasi menjadi Bank Neo Commerce pada tahun 2020 untuk memenuhi kebutuhan bank digital untuk generasi milenial. Bank Neo Commerce selain sebagai perusahaan bank digital, juga menyediakan layanan lain seperti perbankan seluler, layanan simpan pinjam, dan layanan deposito panggilan.

Bank Neo Commerce Tbk melakukan pencatatan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 13 Januari 2015, dengan Masyarakat Non Warkat sebagai pemegang saham terbesar, yakni 52,2% (6.969.563.588 lembar), PT Akulaku Silvr Indonesia memegang 34,45% (4.598.768.727 lembar) saham, PT Gozco Capital memegang 7,21% (962.931.705 lembar) saham, Rockcore Financial Technology Co. Ltd dengan 5,52% (736.968.376 lembar) saham, dan Masyarakat warkat memegang 0,62% (82.249.950 lembar).

2.3.17 PT Berdikari Pondasi Perkasa Tbk (BDKR)

PT Berdikari Pondasi Perkasa Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor infrastruktur, industri konstruksi bangunan dengan usaha utama yakni bidang pondasi, perbaikan tanah, konstruksi dermaga, alat berat dan penyewaan crane. Perusahaan ini pertama kali berdiri pada 1984 oleh John Tanuwidaya yang saat ini juga menjabat sebagai direktur utama.

PT Berdikari Pondasi Perkasa Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 3 Maret 2023. Mayoritas saham dipegang oleh Tan Joh Tanuwijaya, direktur utama dengan persentase 51,0067% (2.410.117.900 lembar),

Jauw Lie Ming, komisaris utama dengan persentase 9,75% (461.000.000 lembar), Tan Fransiscus yang menjabat sebagai direktur dengan persentase 1,18% (55.763.500 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat dengan persentase 33,63% (1.589.141.222 lembar), dan 4,42% (209.078.900 lembar) disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.18 BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN)

BFI Finance Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan dan industri pembiayaan konsumen. BFI Finance berdiri pada 1982 dengan nama PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia yang merupakan perusahaan kerjasama antara Manufacturers Hanover Leasing Corporation dari Amerika Serikat dengan pemegang saham lokal. BFI Finance melakukan penawaran umum perdana pada Mei 1990, setelah menjalankan proses restrukturisasi keuangan akibat krisis moneter tahun 1998, BFI Finance berganti nama menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk pada 2001.

BFI Finance Indonesia Tbk melakukan pencatatan saham perdananya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 15 Mei 1990. Mayoritas saham dipegang oleh Trinugraha Capital & Co SCA dengan persentase 51,12% (7.688.125.938 lembar), Masyarakat Non Warkat memegang 46,16% (6.942.836.602 lembar) saham, Masyarakat warkat memegang 0,115 (16.516.600 lembar) saham, Lay Sioe Ho, presiden komisaris memegang 2,29% (343.908.180 lembar) saham, Sutadi yang menjabat sebagai presiden direktur memegang 0,13% (18.817.000 lembar) saham, sementara dewan direksi lainnya yakni; Sudjono memegang 0,17% (26.310.800 lembar), Goklas memegang 0,01% (1.012.500

lembar) saham, Iwan memegang 0,01% dan Tan Rudy Eddywidjaja memegang 0,010% (1.650.000 lembar) saham.

2.3.19 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di sektor keuangan industri perbankan dengan usaha utama yakni jasa keuangan. Bank Mandiri berdiri pada 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada Juli 1999 dan merupakan hasil peleburan dari empat bank pemerintah.

Bank Mandiri pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 14 Juli 2003. Mayoritas saham Bank Mandiri dipegang oleh PT Danantara Asset Management (Persero) dengan persentase 52% (48.533.333.333 lembar) saham, Indonesia Investment Authority memegang 8% (7.466.666.666 lembar) saham, Negara Republik Indonesia memegang 1 lembar saham, dewan komisaris Muhammad Yusuf Ateh memegang 0,0045% (4.244.800 lembar) saham, Zulkifli Zaini memegang 0,0245% (22.850.900 lembar) saham, dewan direksi Timothy Utama memegang 0,0111% (10.334.300 lembar) saham, Danis Subyantoro memegang 0,0004% (370.000 lembar) saham, Eka Fitria memegang 0,0046% (4.293.600 lembar) saham, Riduan yang juga menjabat sebagai direktur utama memegang 0,0156% (14.547.800 lembar) saham, Ari Rizaldi memegang 0,0002% (183.168 lembar) saham, Mohammad Rizaldi memegang 0,0004% (403.400 lembar) saham, Saptari memegang 0,0001% (121.064 lembar) saham, Jan Winston Tambunan memegang 0,0001% (86.400 lembar) saham, Henry Panjaitan yang juga menjabat sebagai wakil direktur utama memegang 0,0002% (163.000 lembar)

saham, Novita Widya Anggraeni memegang 0,0002% (222.000 lembar) saham, Sunarto memegang 0,0006% (549.600 lembar) saham.

2.3.22 PT Global Mediacom Tbk (BMTR)

PT Global Mediacom Tbk merupakan badan usaha yang bergerak pada sektor barang konsumen non-primer industri media, dengan bidang usaha utama perusahaan investasi. Perseroan ini didirikan pada 30 Juni 1981 merupakan konglomerasi di sektor perdagangan umum. Pada tahun 2007 setelah melewati beberapa akuisisi dan divestasi perseroan ini mengubah fokus usahanya ke industri media.

PT Global Mediacom Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 17 Juli 1995. Mayoritas saham dari PT Global Mediacom Tbk dipegang oleh PT MNC Asia Holding Tbk dengan persentase 45,99% (7.520.655.000 lembar) saham, Dr Lo Kheng Hong memegang 6,53% (1.067.633.500 lembar) saham, Masyarakat non warkat memegang 47,45% (7.759.534.766 lembar) saham, Masyarakat warkat memegang 0,03% (4.388.820 lembar) saham, sebesar 0,48% (4.688.820 lembar) disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.21 PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)

PT Bank CIMB Niaga Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan dan industri perbankan dalam bidang jasa perbankan. Perusahaan ini didirikan pada 26 September 1955. Pada November 1955 CIMB Niaga memperoleh izin usaha sebagai bank umum, kemudian sebagai bank devisa pada 22 November 1974.

PT Bank CIMB Niaga Tbk melakukan pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 29 November 1989. Pemegang saham terbesar adalah CIMB Group Sdn Bhd dengan persentase 91,4452% (22.991.336.581 lembar) saham, Masyarakat non warkat memegang 7,438% (1.870.106.805 lembar) saham, PT Commerce Kapital memegang 1,0158% (255.399.748 lembar) saham, Komisaris Vera Handajani memegang 0,0042% (1.055.401 lembar) saham, Presiden Direktur Lani Darmawan memegang 0,0073% (1.826.901 lembar) saham, dan dewan direksi lainnya yakni, Fransiska Oei memegang 0,0043% (1.088.901 lembar) saham, Lee Kai Kwong memegang 0,0033% (832.400 lembar) saham, John Simon memegang 0,0046% (1.154.201 lembar) saham, Pandji P Djajanegara memegang 0,00034% (850.726 lembar) saham, Rusly Johannes memegang 0,0039% (974.201 lembar) saham, Joni Raini memegang 0,0015% (365.001 lembar) saham, Henky Sulistyio memegang 0,001% (243.700 lembar) saham, Noviady Wahyudi memegang 0,0005% (114.900 lembar) saham.

2.3.22 PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)

PT Bank Syariah Indonesia Tbk merupakan badan usaha yang bergerak dalam sektor keuangan dan industri bank, perbankan syariah. PT Bank Syariah Indonesia Tbk dahulu dikenal dengan nama BRI Syariah, sebelum pada tahun 2021 bergabung dengan Bank Syariah milik Bank Mandiri, dan BNI Syariah milik Bank BNI. Perusahaan ini awalnya berdiri pada tahun 2017, ketika PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengakuisisi Bank Jasa Arta.

PT Bank Syariah Indonesia pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 9 Mei 2018. Mayoritas saham dipegang oleh PT Bank

Mandiri (Perseor) Tbk dengan persentase 51,47% (23.740.608.436 lembar) saham, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk-Divisi PPA memegang 23,24% (10.720.230.418 lembar) saham, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan persentase 15,38% (7.092.761.655 lembar) saham, Masyarakat non warkat memegang 9,91% (4.568.197.427 lembar) saham, Pemerintah Negara Republik Indonesia memegang 1 lembar saham, Komisaris Meidy Ferdiansyah memegang 0,0013% (133.000 lembar) saham, Direksi Anton Sukarna memegang 0,023% (2.280.100 lembar) saham, Ade Cahyo Nugroho memegang 0,23% (2.280.100 lembar) saham, Zaidan Novari memegang 0,0111% (1.071.400 lembar) saham, Bob Tyasika Ananta yang juga menjabat sebagai wakil direktur utama memegang 0,0118% (1.134.400 lembar) saham, Grandhis meemgang 0,004% (343.100 lembar) saham.

2.3.23 Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS)

Bumi Resources Minerals Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor barang baku, industri logam dan mineral dengan bidang usaha utama sebagai aktivitas kantor pusat dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya melalui pengawasan dan pengelolaan entitas anak yang bergerak dalam bidang eksplorasi dan pengembangan pertambangan atas sumber daya mineral. Perusahaan ini didirikan di Indonesia dan mengoperasikan beragam portofolio mineral, termasuk tembaga, emas, seng, dan timbal. Bumi Resources Minerals Tbk saat ini memiliki portofolio aset pertambangan mineral yang terdiversifikasi melalui anak perusahaannya. Perusahaan ini memiliki 16 anak perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bumi Resources Minerals Tbk, pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 9 Desember 2010. Mayoritas saham dipegang oleh Masyarakat non warkat dengan persentase 40,83% (57.854.518.406 lembar) saham, masyarakat warkat memegang 100 lembar saham, Emirates Tarian Global Ventures SPC memegang 25,1% (35.592.738.434 lembar) saham, GlasTrust (Singapore) Ltd memegang 4,6% (10.784.607.811 lembar) saham, PT Maybank Sekuritas Indonesia memegang 5,58% (7.915.352.248 lembar) saham, PT CGS Internasional Sekuritas Indonesia memiliki 5,5% (7.819.151.062 lembar) saham, PT Bumi Resources Tbk memegang 2,87% (4.065.383.689 lembar) saham, Sugiman Halim memegang 7,45% (10.555.555.888 lembar) saham, dan dewan direksi Herwin Wahyu Hidayat memegang 0,012% (2.320.200 lembar) saham.

2.3.24 Barito Pacific Tbk (BRPT)

Barito Pacific Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor barang baku, dan industri barang kimia dengan bidang usaha utama industri, properti, perdagangan, energi terbarukan, kehutanan, perkebunan, pertambangan, transportasi, dan aktivitas perusahaan holding. Barito Pacific Tbk menyebut perusahaannya sebagai perusahaan energi beragam yang terintegrasi dengan jaringan bisnis esensial dan berkembang. Pada awalnya perusahaan ini merupakan bisnis petrokimia yang memproduksi berbagai jenis palet Olefin, Polyolefins, Styrene monomer, dan Butadiene di Cilegon, Banten pada tahun 1979. Saat ini, Barito Pacific Tbk memiliki 13 anak perusahaan yang bergerak pada sektor barang baku.

Barito Pacific Tbk mendaftarkan sahamnya untuk publik pertama kali pada 1 Oktober 1993. Mayoritas saham dipegang oleh Prajogo Pangestu yang juga merupakan *founder* dan komisaris utama dari Barito Pacific. Prajogo Pangestu memegang 71,36% (66.896.506.765 lembar) saham, Lim Chong Tian memegang 0,002% (1.887.426 lembar) saham, Agus Salim Pangestu (direktur utama) memegang 0,0028% (2.651.300 lembar) saham, Diana Arsiyanti 0,0018% (1.717.806 lembar) saham, Rudi Suparman memegang 0,0010% (964.100 lembar) saham, David Kosasih 0,0018% (1.773.000 lembar) saham, 0,0389% (36.477.115 lembar) saham tercatat sebagai saham *treasury*; 0,619% (580.914.947 lembar) saham dipegang oleh Masyarakat Warkat, dan Masyarakat Warkat memegang 27,97% (26.223.802.185 lembar) saham.

2.3.25 PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

PT Bumi Serpong Damai Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor properti dan real estat. Perusahaan ini didirikan pada 16 Januari 1984, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. PT Bumi Serpong Damai Tbk merupakan perusahaan pengembang properti real estate di Bumi Serpong Damai City (BSD City) di Tangerang. Kawasan ini terdiri dari 40.000 rumah, hiburan, dan mal serta taman untuk lebih dari 450.000 penduduk. Perusahaan ini merupakan anak dari perusahaan PT Paraga Artamida yang merupakan bagian dari Sinar Mas Group.

Perusahaan ini pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 6 Juni 2008. Mayoritas saham dipegang oleh PT Paraga Arta Mida dengan persentase 40,26% (8.522.862.464 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang

30,35% (6.426.399.202 lembar) saham, PT Ekacentra Usahamaju memegang 25,63% (5.425.964.286 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 1,97% (417.635.360 lembar) saham, Wakil Presiden Direktur Michael Jackson Purwanto Widjaja memegang 0,06% (13.123.100 lembar) saham, Syukur Lawigena memegang 0,01% (1.400.000 lembar) saham, Liauw, Herry Hendarta memegang 0,003% (700.000 lembar) saham, Presiden Komisaris Muktar Widjaja memegang 0,5% (106.210.500 lembar) saham.

2.3.26 PT Bank BTPN Syariah Tbk. (BTPS)

PT Bank BTPN Syariah Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan dengan bidang usaha utama perbankan syariah. Bank BTPN Syariah merupakan hasil pemisahan (*spin-off*) dari unit usaha syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama PT Bank SMBC Indonesia Tbk) pada 14 Juli 2014.

PT Bank BTPN Syariah Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 8 Mei 2018. Mayoritas saham dari PT Bank BTPN Syariah dipegang oleh PT Bank SMBC Indonesia Tbk dengan persentase 70% (5.392.590.000 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat kemudian memegang 29,993% (2.310.569.600 lembar) saham, dewan direksi Fachmy Achmand memegang 0,002% (137.900 lembar) saham, Dwiyono Bayu Winantio memegang 0,002% (135.100 lembar) saham, Hadi Wibowo memegang 0,003% (260.300 lembar) saham, Dewi Nuzulianti memegang 3.000 lembar saham, Arief Ismail memegang 4.100 lembar saham. PT Bank BTPN Syariah Tbk memiliki satu anak perusahaan yang bergerak pada kegiatan modal ventura yakni, PT BTPNS Ventura.

2.3.27 PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY)

PT Cisarua Mountain Dairy Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada industri makanan & minuman, di sektor barang konsumen primer dengan bidang usaha utama yakni produk susu premium dan konsumen premium. PT Cisarua Mountain Dairy Tbk atau Cimory Group adalah produsen produk makanan dan minuman kemasan berbasis protein di Indonesia. perusahaan ini didirikan pada tahun 1993. Cimory Group saat ini memproduksi produk daging olahan, produk susu, dan telur yang dijual dengan berbagai merek.

PT Cisarua Mountain Dairy Tbk pertama kali melakukan pencatatan di Bursa Efek pada 16 Desember 2021. Mayoritas saham dari PT Cisarua Mountain Dairy Tbk dipegang oleh Presiden Komisaris Bambang Sutantio dengan persentase 53,56% (4.250.000.000 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 19,28% (1.529.461.022 lembar) saham, General Atlantic Singapore CMR Pte Ltd memegang 5,64% (447.777.778 lembar) saham, Komisari Wenzel Sutantio memegang 7,08% (561.807.600 lembar) saham, Direktur Utama Farell Grandisuri Sutantio memegang 7,67% (608.558.900 lembar) saham, Axel Sutantio memegang 6,77% (537.003.200 lembar) saham, dan Pamungkas Bayu Triprasetyo memegang 0% (74.500 lembar) saham.

2.3.28 Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

Charoen Pokphand Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada industri produk makanan pertanian, sektor barang konsumen primer dengan bidang usaha utama *Animal Feed*. Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tahun 1972 dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited.

Kegiatan usaha perusahaan ini bersinggungan dengan distribusi hewan hidup, produk olahan dan pengawetan daging.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 18 Maret 1991. Mayoritas pemegang saham dari perusahaan ini adalah PT Charoen Pokphand Indonesia Group dengan persentase 55,53% (9.106.385.410 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 34,1% (5.599.082.590 lembar) saham, UBS AG memegang 5,98% (980.516.200 lembar) saham, dan 4,35% (712.015.800 lembar) saham dipegang oleh Masyarakat Warkat.

2.3.29 Ciputra Development Tbk (CTRA)

Ciputra Development Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di industri pengelolaan & pengembang real estat, sektor properti & real estat dengan bidang usaha utama perusahaan holding dan pengembang properti. Perusahaan ini didirikan pada Oktober 1981 dengan nama PT Citra Habitat Indonesia. Perusahaan kemudian berganti nama menjadi Ciputra Development Tbk pada tahun 1990.

Ciputra Development Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pertama kali pada 28 Maret 1994. Pemegang saham mayoritas perusahaan ini adalah PT Sang Pelopor dengan persentase 53,314% (9.882.123.998 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 42,839% (7.940.458.325 lembar) saham, Pihak Afiliasi Pengandali memegang 3,497% (648.258.995 lembar) saham, dewan direksi Harun Hajadi memegang 0,078% (14.399.560 lembar) saham, Nanik Joeliwati Santoso memegang 0,005% (857.039 lembar) saham, Sutoto Yakobus memegang 0,001% (174.942 lembar) saham, Tulus Santoso memegang 0,002% (405.237

lembar) saham, dan Masyarakat Warkat memegang 0,246% (49.017.159 lembar) saham.

2.3.30 Darma Henwa Tbk (DEWA)

Darma Henwa Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor energi, industri pendukung minyak, gas, & batu bara dengan bidang usaha utama yakni jasa pertambangan. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 8 Oktober 1991. Perusahaan ini menjadi perusahaan penanaman modal asing karena Henry Walker Group Ltd mengakuisisi saham mayoritas perusahaan pada tahun 1996.

Darma Henwa Tbk mencatatkan saham pertamanya di Bursa Efek pada 26 September 2007. Mayoritas saham perusahaan ini dipegang oleh Masyarakat dengan persentase 45,51% (19.737.878.100 lembar) saham, PT Andhesti Tungkas Pratama memegang 11,76% (4.785.666.666 lembar) saham, PT Antareja Mahada Makmur memegang 9,72% (3.954.823.266 lembar) saham, Goldwave Capital Limited memegang 9,38% (3.815.217.000 lembar) saham, dan Zurich Asset International Ltd memegang 6,18% (2.513.178.390 lembar) saham, CIMB Securities Limited memegang 6,38% (2.595.655.200 lembar) saham.

2.3.31 PT Dharma Satya Nusantara Tbk. (DSNG)

PT Dharma Satya Nusantara Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumen primer industri produk makanan pertanian dengan bidang usaha utama industri pengolahan kelapa sawit, industri pengolahan kayu, perkebunan dan hutan tanaman industri melalui perseroan dan entitas anak. Perusahaan ini didirikan pada 29 September 1980. Pada awal diibangun PT Dharma Satya Nusantara Tbk bergerak di bidang industri perkayuan, namun pada tahun

1983 perusahaan mulai memproduksi kayu gergajian berkualitas ekspor, dan kemudian memperluas bisnisnya ke produksi minyak sawit, dan energi terbarukan.

PT Dharma Satya Nusantara Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 14 Juni 2013. Mayoritas saham dipegang oleh PT Triputra Investindo Arya dengan persentase 28,26% (2.995.880.741 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 24,13% (2.554.606.932 lembar) saham, PT Krishna Kapital Investama memegang 14,63% (1.550.365.000 lembar) saham, PT Tri Nur Cakrawala memegang 7,44% (788.898.508 lembar) saham, PT Reksa Cipta Investama memegang 2,25% (238.301.919 lembar) saham, PT Multi Foresta Investama memegang 1,47% (156.250.000 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 3,96% (419.890.000 lembar) saham, Direktur Utama Andrianto Oetomo memegang 5,43% (575.367.500 lembar) saham, dewan direksi lainnya Efendi Sulisetyo memegang 1,12% (118.800.000 lembar) saham, Timotheus Arifin C memegang 0,84% (88.800.000 lembar) saham, Arianto Oetomo memegang 5,43% (575.967.500 lembar) saham, Komisaris Djojo Boentoro memegang 1,79% (189.750.000 lembar) saham. PT Dharma Satya Nusantara Tbk memiliki 43 anak perusahaan yang bergerak di berbagai jenis industri.

2.3.32 Elnusa Tbk (ELSA)

Elnusa Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor energi industri pendukung minyak, gas, & batu bara. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1969 dengan nama PT Nusantara Electronics. Pada awal dibangun, perusahaan ini ada untuk mendukung operasional PT Pertamina dengan memelihara peralatan dan

alat komunikasi kapal minyaknya. Pada tahun 1970, perusahaan memperluas lini bisnis dengan mendirikan Divisi Pengolahan Data Seismik.

Perusahaan ini mencatatkan sahamnya pertama kali di Bursa Efek pada 6 Februari 2008. Mayoritas saham Elnusa Tbk dipegang oleh PT Pertamina Hulu Energi dengan persentase 51,1034% (3.729.781.000 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 42,5896% (3.108.393.100 lembar) saham, Haiyanto memegang 6,2278% (454.538.400 lembar) saham, Nelwin Aldriansyah yang menjabat sebagai direktur di perusahaan memegang 0,0001% (10.000 lembar) saham. Perusahaan Elnusa Tbk memiliki 8 anak perusahaan yang bergerak pada industri minyak dan gas.

2.3.33 Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK)

Elang Mahkota Teknologi Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor teknologi industri aplikasi & jasa internet. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1983, pada awal berdiri, Grup EMTEK menyediakan layanan komputer pribadi dan telah berkembang menjadi konlomerasi modern yang terintegrasi dengan portofolio beragam, mulai dari media & digital, kesehatan, hingga layanan keuangan.

Elang Mahkota Teknologi Tbk mencatatkan saham pertamanya di Bursa Efek pada 12 Januari 2010. Mayoritas saham dipegang oleh Masyarakat Non Warkat dengan persentase 28,35% (17.409.185.329 lembar) saham, PT Adikarsa Sarana memegang 14,1% (8.654.560.360 lembar) saham, Piet Yaury memegang 8,13% (4.989.564.500 lembar) saham, PT Prima Visualindo memegang 6,19% (3.802.209.980 lembar) saham, Anthoni Salim memegang 8,98% (5.510.302.220

lembar) saham, Alvin W. Sariaatmadja yang juga menjabat sebagai direktur utama memegang 0,16% (98.091.000 lembar) saham, Sutanto Hartono memegang 0,06% (34.000.000 lembar) saham, Jay Geoffrey Wachter memegang 0,09% (54.949.000 lembar) saham, Sutiana Ali memegang 0,02% (11.860.000 lembar) saham, Titi Maria Rusli memegang 0,02% (12.000.000 lembar) saham, Yuslinda Nasution memegang 0,02% (14.046.000 lembar) saham, Komisaris Eddy K. Sariaatmadja memegang 21,89% (13.439.147.454 lembar) saham, Ir. Susanto Suwanto memegang 11,59% (7.117.889.090 lembar) saham, dan 0,4% (243.946.550 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.34 Energi Mega Persada Tbk (ENRG)

Energi Mega Persada Tbk merupakan perusahaan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi yang bergerak pada sektor energi, industri minyak & gas. Energi Mega Persada Tbk memiliki wilayah operasional di Indonesia dan Mozambik. EMP didirikan pada tahun 2001, dan melakukan kegiatan komersil pada tahun 2003.

Energi Mega Persada Tbk mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek pada 7 Juni 2004. Mayoritas saham dipegang oleh Masyarakat Non Warkat dengan persentase 54,085% (14.060.035.310 lembar) saham, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk memegang 21,319% (5.542.037.022 lembar) saham, PT Shima Global Kapital memegang 16,901% (4.393.565.213 lembar) saham, PT CGS Internasional Sekuritas Indonesia memegang 7,693% (2.000.000.182 lembar) saham, dan 0,002% (592.523 lembar) sahamnya dipegang oleh Masyarakat Warkat.

2.3.35 Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)

Erajaya Swasembada Tbk merupakan perusahaan importir, distribusi, perdagangan ritel peralatan telekomunikasi. PT Erajaya Swasembada Tbk didirikan pada tahun 1996.

Erajaya Swasembada Tbk melakukan pencatatan saham perdananya di Bursa Efek pada 14 Desember 2011. Mayoritas saham dipegang oleh PT Eralink International dengan persentase 55,17% (8.800.291.400 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 43,53% (6.943.549.500 lembar) saham, Komisaris Richard Halim Kusuma memegang 0,04% (6.250.000 lembar) saham, Andrean Harun Djumadi memegang 0,04% (6.250.000 lembar) saham, Direktur Utama Budiarto Halim memegang 0,04% (6.250.000 lembar) saham, Hasan Aula memegang 0,04% (6.250.000 lembar) saham, Sintawati Halim memegang 0,05% (7.500.000 lembar) saham, Sim Chee Ping memegang 0,04% (6.250.000 lembar) saham, Djohan Sutanto memegang 0,01% (800.000 lembar) saham, Patrick Adhiatmadja memegang 0,00058% (94.000 lembar) saham, dan 1,04% (166.515.100 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.36 PT ESSA Industries Indonesia Tbk (ESSA)

PT ESSA Industries Indonesia Tbk sebelumnya bernama PT Surya Esa Perkasa Tbk didirikan pada tahun 2007. Perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha industri pemurnian dan pengolahan gas bumi dan pengoperasi kilang LPG swasta dan pabrik amonia terbesar di Indonesia.

PT ESSA Industries Indonesia Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 1 Februari 2012. Mayoritas sahamnya dipegang oleh Masyarakat

Non Warkat dengan persentase 54,06% (9.313.581.633 lembar) saham, Garibaldi Thohir memegang 14,55% (2.505.856.634 lembar) saham, Theodore Permadi Rachmat memegang 7,16% (1.233.307.456 lembar) saham, Komisaris Chander Vinod Laroya memegang 16,38% (2.821.983.677 lembar) saham, Arif Rachmat memegang 0,01% (1.979.600 lembar) saham, dan PT Akraya Internasional memegang 7,84% (1.350.266.700 lembar) saham.

2.3.37 PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (EXCL)

PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan/atau jaringan telekomunikasi dan/atau multimedia, di sektor infrastruktur, industri jasa telekomunikasi nirkabel. Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tahun 1989. Pada tahun 2004, perusahaan ini diakuisisi oleh TM Group dan mengganti logonya.

PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk melakukan pencatatan saham perdana di Bursa Efek pada 29 September 2005. Mayoritas saham perusahaan ini dippegang oleh Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. Dengan persentase 34,691% (6.313.716.868 lembar) saham, PT Bali Media Telekomunikasi memegang 24,568% (4.471.264.558 lembar) saham, PT Global Nusa Dua memegang 4,663% (848.722.195 lembar) saham, PT Wahana Inti Nusantara memegang 2,847% (518.109.471 lembar) saham, Direktur Feiruz Ikhwan Bin Abdul Malek memegang 0,0012% (222.134 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 26,495% (4.822.096.316 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 0,72% (131.054.056 lembar) saham, dan 6,0148% (1.094.676.787 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.38 PT MD Entertainment TBK (FILM)

PT MD Entertainment Tbk merupakan perusahaan film dan rumah produksi yang bergerak pada industri hiburan & film. Perusahaan ini didirikan pada 7 Desember 2006 oleh Dhamoo Punjabi dan Manoj Punjabi. PT MD Pictures Tbk terbagi menjadi empat segmen bisnis, yakni MD Entertainment, MD Retail, MD Music, dan MD Property.

Perusahaan ini pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 7 Agustus 2018. Mayoritas saham dipegang oleh PT MD Global Investments dengan persentase 44,12% (4.803.164.585 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 32,51% (3.541.328.036 lembar) saham, Dorektur Utama Manoj Dhamoo Punjabi memegang 12,67% (1.379.704.058 lembar) saham, Morgan Stanley and Co Intl Plc-Client AC memegang 10,46% (1.139.283.000 lembar) saham, Komisaris Utama Shania Manoj Punjabi memegang 0,19% (18.955.400 lembar) saham, dan Komisaris Sanjeva Advani memegang 0,05% (5.131.679 lembar) saham.

2.3.39 Gudang Garam Tbk (GGRM)

Gudang Garam Tbk merupakan perusahaan industri rokok yang berdiri pada tahun 1958 di Kediri, Jawa Timur. Perusahaan ini bermula dari industri rumah tangga yang hanya memproduksi dua jenis rokok kretek. Perusahaan kemudian berkembang pesat karena permintaan pasar yang meningkat hingga pada tahun 1971 industri rumah tangga ini berubah menjadi perseroan terbatas.

Gudang Garam Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 27 Agustus 1990. Pemegang saham mayoritas dari Gudang Garam Tbk adalah PT

Suryaduta Investama dengan persentase 69,29% (1.333.146.800 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 17,16% (330.152.815 lembar) saham, PT Suryamitra Kusuma memegang 6,26% (120.442.700 lembar) saham, dan Masyarakat Warkat memegang 7,29% (140.345.685 lembar) saham.

2.3.40 Gajah Tunggal Tbk (GJTL)

Gajah Tunggal Tbk merupakan perusahaan otomotif dan komponen yang bergerak pada industri komponen otomotif dan ban. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1951. Gajah Tunggal Tbk memulai dengan produksi ban sepeda kemudian terus tumbuh menjadi produsen ban terpadu. Perusahaan mulai membuat variasi produk dan memperluas produksi melalui produksi ban motor pada tahun 1971, ban bias untuk mobil penumpang dan komersial pada tahun 1981 dan pada awal tahun 1990-an perusahaan mulai memproduksi ban radial untuk truk.

Perusahaan ini melakukan pencatatan saham perdananya di Bursa Efek pada 8 Mei 1990. Mayoritas saham perusahaan ini dipegang oleh Denham PTE LTD, dengan persentase 49,5% (1.724.972.443 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 34,44% (1.200.195.851 lembar) saham, Compagnie Financiere Michelin SCMA memegang 10% (248.480.000 lembar) saham, Direktur Kisyuwono memegang 0,0057% (200.000 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 0,468% (16.298.406 lembar) saham, dan 0,0113% (391.400 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.41 PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO)

PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk merupakan perusahaan induk dan penyedia *platform* digital yang mengintegrasikan *on-demand services*, *e-commerce*, dan

produk digital, serta *financial technology services* secara langsung ataupun tidak langsung melalui entitas-entitas di dalam perusahaan yang bergerak di sektor teknologi, industri aplikasi dan jasa internet. Perusahaan ini didirikan pada 15 Desember 2015 sebagai PT Aplikasi Karya Anak Bangsa, namun perusahaan mengakuisisi PT Tokopedia pada tahun 2021.

PT GoTo Gojek Tokopedia mencatatkan sahamnya pertama kali di Bursa Efek pada 11 April 2022. Mayoritas saham dari perusahaan ini dipegang oleh Masyarakat Non Warkat dengan persentase 77,04% (917.705.794.619 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 0,24% (2.858.899.747 lembar) saham, SVF GT Subco (Singapore) Pte. Ltd. memegang 7,65% (91.102.207.128 lembar) saham, Taobao China Holding Limited memegang 7,43% (88.531.124.992 lembar) saham, PT Saham Anak Bangsa memegang 2,26% (26.888.988.841 lembar) saham, Komisaris Utama Agus D.W. Martowardojo memegang 0,01% (169.585.462 lembar) saham, Direktur GoTo Sudhanshu Raheja memegang 0% (33.856.910 lembar) saham, Monica Lynn Mulyanto memegang 0,01% (66.900.481 lembar) saham, Sugito Walujo memegang 0,03% (365.750.000 lembar) saham, Catherine Hindra Sutjahyo memegang 0,04% (493.717.692 lembar) saham, dan Hans Patuwo memegang 0,05% (574.829.533 lembar) saham. Pemegang saham lain seperti, Andre Soelistyo memegang 84 lembar saham, William Tanuwijaya memegang 0,21% (2.460.824.541 lembar), dan 1,06% (12.588.634.432 lembar) saham, Melissa Siska Juminto memegang 0,34% (4.023.358.227 lembar), dan 0,09% (1.087.292.195 lembar) saham, Andre Soelistyo memegang 0,57% (6.734.025.100

lembar) saham, Kevin Bryan Aluwi memegang 0,27% (3.272.789.432 lembar) saham, dan 2,7% (32.186.417.803 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.42 PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL)

PT Medikaloka Hermina Tbk merupakan operator Rumah Sakit Hermina. Perusahaan ini pada awalnya berdiri dengan membuka rumah sakit bersalin ‘Rumah Sakit Bersalin Hermina’ pada tahun 1985 di Jakarta. Rumah sakit ini diinisiasi oleh Ibu Hermina Sulaiman yang kemudian mendirikan Yayasan Hermina. Saat ini perseroan mengelola 42 Rumah Sakit di 31 Kota di Jawa, Kalimantan, Sumatera, dan Sulawesi.

PT Medikaloka Hermina Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 16 Mei 2018. Mayoritas sahama dipegang oleh Masyarakat Non Warkat dengan persentase 62,13% (9.546.619.513 lembar) saham, PT Astra Internasional Tbk memegang 7,23% (1.110.824.000 lembar) saham, Wakil Direktur Yulisar Khiat memegang 12,78% (1.963.393.020 lembar) saham, Binsar Parasian Simorangkir memegang 5,34% (820.595.311 lembar) saham, dan Direktur Utama Hasmoro memegang 4,81% (739.695.389 lembar) saham. Komisaris Mejani Wibowo memegang 2,15% (329.740.767 lembar) saham.

2.3.43 HM Sampoerna Tbk (HMSP)

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau HM Sampoerna Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada industri rokok. Perusahaan ini menjadi bagian dari industri tembakau di Indonesia sejak tahun 1913. Sampoerna merupakan anak perusahaan dari PT Philip Morris Indonesia dan memiliki afiliasi dengan Philip Morris International Inc. sejak tahun 2005. PT HM Sampoerna Tbk memiliki 48

anak perusahaan yang sebagian besarnya berada pada lini rantai distribusi ataupun rantai produksi HM Sampoerna Tbk.

Sampoerna pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 15 Agustus 1990. PT Philip Morris Indonesia menjadi pemegang saham mayoritas dari HM Sampoerna Tbk dengan persentase kepemilikan saham sebesar 92,44% (107.523.239.925 lembar), Masyarakat Non Warkat memegang 7,5% (8.723.893.275 lembar) saham, dan Masyarakat Warkat memegang 0,06% (70.943.700 lembar) saham.

2.3.44 Harum Energy Tbk (HRUM)

Harum Energy Tbk merupakan perusahaan yang beroperasi dan berinvestasi dalam bidang pertambangan batu bara, perdagangan, dan jasa melalui anak perusahaan. Perusahaan ini bergerak pada industri batu bara. Perusahaan ini beridiri pada tahun 1996 dengan nama PT Asia Antrasit, kemudian beganti nama menjadi PT Harum Energy pada tahun 2007.

PT Harum Energy Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek untuk pertama kalinya pada 6 Oktober 2010. Mayoritas saham dipegang oleh PT Karunia Bara Perkasa dengan persentase 79,792% (10.786.374.000 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 17,183% (2.322.871.200 lembar) saham, Bara Sejahtera Abadi memegang 0,093% (12.500.000 lembar) saham, Direktur Ray Antonio Gunara memegang 0,018% (2.450.000 lembar) saham, Komisaris Lawrence Barki memegang 0,095% (12.882.200 lembar) saham, Steven Scott Barki memegang 0,085 lembar) saham, dan 2,734% (369.543.600 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.45 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek di Indonesia. PT Indofood bergerak dalam berbagai kategori makanan olahan seperti mie, susu, makanan ringan, penyedap makanan, minuman, dan makanan khusus. Saat ini PT Indofood mengelola lebih dari 60 pabrik yang berlokasi di seluruh Indonesia.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mencatatkan saham pertamanya di Bursa Efek pada 7 Oktober 2010. PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan pemegang saham mayoritas dengan persentase 80,53% (9.391.678.000 lembar) saham, dan Masyarakat Non Warkat memegang 19,47% (2.270.228.192 lembar) saham.

2.3.46 Vale Indonesia Tbk (INCO)

PT Vale Indonesi Tbk pada awalnya dikenal sebagai PT International Nickel Indonesia yang berdiri pada tahun 1968. Perusahaan ini bergerak di sektor pertambangan, khususnya pertambangan nikel. Pada tahun 1973, perusahaan mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan pertambangan, pengolahan, dan eksplorasi nikel.

PT Vale Indonesia Tbk melakukan pencatatan saham perdananya di Bursa Efek pada 16 Mei 1990. Pemegang saham mayoritas dari perusahaan ini adalah PT Mineral Industri Indonesia (Persero) dengan persentase 34% (3.583.533.690 lembar) saham, Vale Canada Limited memegang 33,88% (3.570.993.764 lembar) saham, Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. memegang 11,48% (121.037.056

lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 20,4% (2.140.600.617 lembar) saham, dan Masyarakat Warkat memegang 0,24% (25.239.900 lembar) saham.

2.3.47 Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan yang bergerak [ada sektor barang konsumen primer industri makanan olahan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma. Pada tahun 1994 perusahaan mengubah namanya menjadi PT Indofood Sukses Makmur.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan pencatatan saham pertamanya di Bursa Efek pada 14 Juli 1994. Mayoritas saham dari Indofood Sukses Makmur Tbk dipegang oleh First Pacific Investment Management Ltd dengan persentase 50,07% (4.396.103.450 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 49,58% (4.353.256.523 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 0,33% (29.686.507 lembar) saham, Direktur Utama Anthoni Salim memegang 0,02% (1.329.770 lembar) saham, Franciscus Welirang memegang 250 lembar saham, dan Direktur Taufik Wiraatmadja memegang 0,00056% (50.000 lembar) saham.

2.3.48 Indika Energy Tbk (INDY)

Indika Energy Tbk merupakan perusahaan pertambangan yang bergerak di sektor energi, perusahaan ini mencakup sumber daya energi, jasa energi, dan bisnis infrastruktur energi, khususnya di segmen batu bara.

Perusahaan ini pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 11 Juni 2008. Mayoritas saham dipegang oleh PT Indika Inti Investindo dengan persentase 37,789% (1.968.882.699 lembar) saham, PT Teladan Resources memegang 28,083% (1.463.155.591 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang

28,554% (1.487.722.220 lembar) saham, Pandri Prabono Moelyo memegang 5,093% (264.384.200 lembar) saham, Komisaris Agus Lasmono, B.A, MBA memegang 0,195% (10.156.000 lembar) saham, Komisaris Wishnu Wardhana memegang 0,092% (4.775.280 lembar) saham, Komisaris M. Arsjad Rasjid P.M., BSc memegang 0,023% (1.208.000 lembar) saham, Direktur Azis Armand, SE., MUP memegang 0,023% (1.208.000 lembar) saham, Johanes Ispurnawan memegang 0,004% (200.000 lembar) saham, dan 0,144% (7.500.000 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.49 PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk (INET)

PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk (INET) didirikan pada tahun 2016. Perusahaan ini merupakan perusahaan teknologi informasi yang menawarkan layanannya kepada perusahaan lain (*business to business*). Aktivitas utama dari perusahaan ini mencakup jasa jual kembali, jasa telekomunikasi, *internet service provider*, serta sebagai penyedia jasa penyewaan jaringan *fiber optic*.

Perusahaan ini pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 24 Juli 2023. Mayoritas kepemilikan saham perusahaan dipegang oleh PT Abadi Kreasi Unggul Nusantara dengan persentase 61,006% (5.360.707.200 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 39,9939% (3.426.461.722 lembar) saham, dan Direktur Utama Muhammad Arif memegang 0,0001% (10.000 lembar) saham.

2.3.50 Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP)

Indah Kiat Pulp & Paper Tbk adalah perusahaan yang memproduksi pulp, kertas budaya, kertas industri, dan tisu. Perusahaan ini dibangun berdasarkan kerja sama

Soetopo Janarto dan perusahaan dari Taiwan pada tahun 1975. Perusahaan ini memulai operasi komersialnya pada tahun 1978.

Indah Kiat Pulp & Paper Tbk mencatatkan saham pertamanya di Bursa Efek pada 16 Juli 1990. Mayoritas saham dipegang oleh PT APP Purinusa Ekapersada dengan persentase 57,4573% (3.143.477.898 lembar) saham, PT Cakrawala Mega Indah memegang 0,2022% (11.059.595 lembar) saham, PT Wirakarya Sakti memegang 0,19% (10.395.200 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 38,2922% (2.094.960.340 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 3,8542% (210.863.108 lembar) saham, dan Presiden Direktur Jendra Jaya Kosasih memegang 0,0041% (226.800 lembar) saham.

2.3.51 Indocemet Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk merupakan perusahaan produksi semen yang bergerak pada industri material konstruksi. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1975 dengan didirikannya PT Distinct Indonesia Cement Entreprenrice (DICE) yang memiliki pabrik di Citeureup, Jawa Barat. Perusahaan ini terus berkembang menjadi pabrik dengan beberapa perusahaan berbeda sebagai pengelolanya. Pada tahun 1985, enam perusahaan pengelola pabrik tersebut bergabung menjadi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mencatatkan sahamnya pertama kali di Bursa Efek pada 5 Desember 1989. Pemegang saham mayoritas dari perusahaan ini adalah Heiderberg Material AG dengan persentase 53,4% (1.877.480.863 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 40,5% (1.423.767.911 lembar) saham,

Masyarakat Warkat memegang 0,24% (8.507.325 lembar) saham, dan 5,86% (205.846.700 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.52 Indosat Tbk (ISAT)

PT Indosat Tbk merupakan perusahaan telekomunikasi yang bergerak pada industri telekomunikasi nirkabel sektor infrastruktur. Indosat memulai operasi bisnisnya pada tahun 1967 sebagai perusahaan penanaman modal asing penyedia layanan telekomunikasi internasional di Indonesia. Pada tahun 2008, perusahaan publik asal Qatar yang bernama Ooredoo dan entitas afiliasinya menjadi pemegang saham utama di perusahaan Indosat. Pada tahun 2022, perusahaan tersebut bergabung dengan Hutchinson Tri. Sehingga nama dari perusahaan ini adalah PT Indosat Ooredoo Hutchinson Tbk.

Indosat mencatatkan sahamnya untuk pertama kali di Bursa Efek pada 19 Oktober 1994. Ooredoo Hutchinson Asia Pte. Ltd merupakan pemegang saham mayoritas dengan persentase 65,6444% (21.170.843.008 lembar) saham, PT Perusahaan Pengelola Aset memegang 9,6323% (3.106.499.996 lembar) saham, PT Tiga Telekomunikasi Indonesia memegang 8,3316% (2.687.020.352 lembar) saham, Negara Republik Indonesia memegang 1 lembar saham, Masyarakat Non Warkat memegang 16,3411% (5.270.132.520 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 0,0151% (4.864.580 lembar) saham, Direktur Muhammad Buldansyah memegang 0,0046% (1.480.000 lembar) saham, Direktur Utama Vikram Sinha memegang 0,0273% (8.800.500 lembar) saham, Direktur Chi Hung Lee memegang 0,0036% (1.170.000 lembar) saham.

2.3.53 Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

Indo Tambangraya Megah Tbk merupakan perusahaan pertambangan batu bara. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1987. Kegiatan usaha utama perusahaan adalah operasional penambangan dan penjualan batu bara. Melalui anak perusahaannya, perseroan mengeoperasikan pertambangan di Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan.

Indo Tambangraya Megah Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 18 Desember 2007. Mayoritas saham dipegang oleh Banpu Minerals (Singapore) Private Limited dengan persentase 65,143% (736.071.000 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 34,736% (383,485.520 lembar) saham, dan Komisaris Fredi Chandra memegang 0,121% (1.368.480 lembar) saham.

2.3.54 JAPFA Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)

JAPFA Comfeed Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor barang konsumen primer. Perusahaan ini didirikan pada Januari 1971 dan merupakan perusahaan agro-pangan yang memproduksi pakan ternak, peternakan unggas, produksi komersial ayam pedaging, ikan, udang, daging sapi, dan produk makanan olahan.

Perusahaan ini melakukan pencatatan saham perdananya di Bursa Efek pada 23 Oktober 1989. Mayoritas pemegang saham dari perusahaan ini adalah Japfa Ltd dengan persentase 55,43% (6.500.176.516 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 43,28% (5.074.044.205 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 0,43% (50.984.380 lembar) saham, Direktur Leo Handoko Laksono memegang 0,02% (1.920.000 lembar) saham, Ir Rachmat Indrajaya memegang 0,0014, %

(164.800 lembar) saham, Tan Yong Nang memegang 0,0032% (380.000 lembar) saham.

2.3.55 PT Jasa Marga Tbk (JSMR)

PT Jasa Marga Tbk merupakan perusahaan jasa jalan tol yang bergerak di sektor infrastruktur. Jasa Marga juga merupakan pengembang dan operator jalan tol pertama di Indonesia. saat ini, Jasa Marga mengelola 35 konsesi jalan tol dengan total panjang jalan 1.736 km.

Jasa Marga pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 12 November 2007. PT Danantara Asset Management (Persero) merupakan pemegang saham terbesar dengan persentase 70% (5.080.509.839 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 29,9626% (2.174.374.560 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 0,01% (1.000.000 lembar) saham, Negara Republik Indonesia memegang 1 lembar saham, Dewan direksi Fitri Wiyanti memegang 0,0081% (587.000 lembar) saham, Reza Febriano memegang 0,0077% (560.200 lembar) saham, Mohammad Agus Setiawan memegang 0,0076% (549.600 lembar) saham, dan Pramitha Wulanjani memegang 0,004% (289.200 lembar) saham.

2.3.56 Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)

PT Kawasan Industri Jababeka Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor properti & real estat. Kawasan Industri Jababeka didirikan pada tahun 1989. Perseroan ini bergerak dalam bidang pengembangan dan penjualan kawasan industri serta fasilitas layanan terkait. Jababeka memulai operasi komersialnya pada tahun 1990.

Perusahaan ini pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek [ada 10 Januari 1995. Pemegang saham mayoritas dari perusahaan ini adalah Masyarakat Non Warkat dengan persentase kepemilikan 58,052% (12.089.236.928 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 5,286% (1.100.783.929 lembar) saham, Islamic Development Bank memegang 11,526% (2.400.359.372 lembar) saham, Mu Min Ali Gunawa memegang 21,087% (4.391.370.788 lembar) saham, Aida Garnida memegang 2,788% (580.637.352 lembar) saham, dan 1,261% (1.100.783.929 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.57 Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan farmasi yang bergerak pada industri farmasi. PT Kalbe Farma Tbk berdiri sejak tahun 1966 dan merupakan salah satu perusahaan farmasi terbuka terbesar di Asia Tenggara.

Kalbe Farma pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 30 Juli 1991. Mayoritas pemegang saham dari Kalbe adalah Masyarakat Non Warkat dengan persentase 38,46% (18.003.741.801 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 0,15% (72.485.540 lembar) saham, PT Ladang Ira Panen memegang 10,47% (4.903.185.740 lembar) saham, PT Gira Sole Prima memegang 10,31% (4.824. 509.485 lembar) saham, PT Lucasta Murni Cemerlang memegang 9,48% (4.439.859.440 lembar) saham, PT Diptanala Bahana memegang 9,3% (4.352.057.040 lembar) saham, PT Bina Arta Charisma memegang 8,21% (3.844.639.040 lembar) saham, Komisaris Santoso Oen memegang 0,09% (42.465.032 lembar) saham, Presiden Komisaris Ronny Hadiana memegang 0,2% (92.671.007 lembar) saham, Komisaris Ferdinan Aryanto memegang 0,00091%

(340.000 lembar) saham, Direktur B.R. Irawati Setiady memegang 0,05% (21.588.000 lembar) saham, Direktur Mulialie memegang 0,00067% (250.045 lembar) saham, dan 3,2% (1.497.441.430 lembar) saham.

2.3.58 MNC Tourism Indonesia Tbk (KPIG)

PT MNC Tourism Indonesia Tbk, sebelumnya dikenal dengan PT MNC Land Tbk merupakan bagian dari MNC Group sejak tahun 2007. Perusahaan ini bergerak di sektor pariwisata dan rekreasi dengan bidang usaha properti dan real estat.

Perusahaan ini mencatatkan saham pertamanya di Bursa Efek pada 30 Maret 2000. Masyarakat Non Warkat merupakan pemegang saham mayoritas dengan persentase 48,77% (47.578.928.719 lembar) saham, PT MNC Asia Holding Tbk memegang 26,11% (25.473.847.680 lembar) saham, UOB Kay Hian Hong Kong Ltd memegang 16,12% (15.725.026.164 lembar) saham, dan HT Investment Development Ltd memegang 9% (8.779.326.700 lembar) saham.

2.3.59 PP London Sumatera Indonesia (LSIP)

PP London Sumatera Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di industri produk makanan pertanian sektor barang konsumen primer. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1906 pada saat Harrisons & Crosfield Plc, perusahaan perdagangan dan perkebunan yang berpusat di London, Inggris membuka lahan perkebunan pertamanya di Indonesia yang berlokasi di Sumatera Utra. Kegiatan utama perusahaan ini meliputi pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan, dan penjualan produk-produk sawit, karet, benih bibit kelapa sawit, kakao, dan teh. Pada tahun 1980-an perusahaan ini mulai menanam kelapa sawit.

Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 5 Juli 1996. Pemegang saham mayoritas dari PP London Sumatera Indonesia (Lonsum) adalah PT Salim Ivomas Pratama Tbk dengan persentase saham 59,508% (4.058.425.010 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 40,36% (2.752.534.610 lembar) saham, Indofood Agri Resources Ltd memegang 0,111% (7.570.300 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 0,018% (1.222.045 lembar) saham, dan Direktur Ferdi Gunawan memegang 0,003% (212.000 lembar) saham.

2.3.60 PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA)

PT Map Aktif Adiperkasa Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di industri ritel khusus sektor barang konsumen non primer. Perusahaan ritel ini mengoperasikan lebih dari 1.300 lokasi ritel di Indonesia, Filipina, Vietnam, dan Thailand. Perusahaan ini merupakan anggota dari Grup Map, yang fokus utamanya pada tiga segmen bisnis, yakni, olahraga, hiburan, dan anak-anak.

PT Map Aktif Adiperkasa Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 5 Juli 2018. Pemegang saham mayoritas dari perusahaan ini adalah PT Mitra Adiperkasa Tbk dengan persentase 68,83% (19.618.986.600 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 30,7% (8.749.978.900 lembar) saham, Komisaris Utama Virendra Prakash Sharma memegang 0,21% (59.316.000 lembar), Wakil Komisaris Susiana Latif memegang 0,1% (27.120.000 lembar) saham, Direktur utama Nicholas Jones memegang 0,002% (467.900 lembar) saham, Wakil Direktur utama Handaka Santosa memegang 0,007% (2.120.000 lembar) saham, Direktur lain seperti Sjeniwati Gusman 0,001% (230.600 lembar) saham,

Sameer Prasad memegang 0,1% (31.050.000 lembar) saham, dan Miquel Rodrigo Staal memegang 0,05% (14.730.000 lembar) saham.

2.3.61 PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI)

PT Mitra Adiperkasi Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan ritel. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1995.

PT Mitra Adiperkasa Tbk mencatatkan saham pertamanya di Bursa Efek pada 10 November 2004. Pemegang saham mayoritas dari perusahaan ini adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang dengan persentase 51% (8.466.000.000 lembar) saham, dan Masyarakat Non Warkat memegang 49% (8.134.000.000 lembar) saham.

2.3.62 PT Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK)

PT Mark Dynamics Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di industri mesin bidang pengolahan porselin. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2002 di Medan dengan nama PT Megah Raya Sumatera. Perusahaan kemudian mengakuisisi PT Berjaya Dynamics Indonesia, dan PT Agro Dynamics Indonesia sehingga menjadi Mark DynamiCS Indonesia. Perusahaan ini memproduksi cetakan sarung tangan untuk pembuatan sarung tangan karet untuk keperluan media, rumah tangga, dan industri.

Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 12 Juli 2017. Pemegang saham mayoritas perusahaan ini merupakan Tecable (HK) Co Limited dengan persentase 42,39% (1.610.830.489 lembar) saham, PT Mark Capital Indo 15,39% (584.957.747 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 19,73% (749.797.857 lembar) saham, PT Dyna Capital Indo memegang 20,7%

(786.413.062 lembar) saham, Presiden Direktur Ridwan memegang 0,02% (640.000 lembar) saham, Wakil Presiden Direktur Sutiyoso Bin Risman memegang 1,49% (56.682.555 lembar) saham, Direktur lainnya seperti Riana memegang 0,02% (779.900 lembar) saham, Cahaya Dewi Br Surbakti memegang 0,24% (9.028.700 lembar) saham, dan Chow Kun Jian memegang 0,02% (870.000 lembar) saham.

2.3.63 PT Merdeka Battery Materials Tbk (MBMA)

PT Merdeka Battery Materials Tbk merupakan perusahaan induk atas usaha yang bergerak di bidang pertambangan nikel dan mineral lainnya. Perusahaan ini bergerak di industri logam & mineral khususnya nikel sebagai bahan baku pembuatan baterai kendaraan listrik. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2019 dengan nama PT Hamparan Logistik Nusantara. PT Merdeka Battery Materials Tbk merupakan anak perusahaan dari Merdeka Battery Materials.

PT Merdeka Battery Materials Tbk mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek pada 18 April 2023. Pemegang saham mayoritas dari perusahaan ini adalah PT Merdeka Energi Nusantara dengan persentase 50,04% (54.045.287.677 lembar) saham, PT Alam Permai memegang 5,46% (5.896.520.600 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 34,91% (37.700.787.810 lembar) saham, Huayoung International (Hong Kong) Limited memegang 7,55% (8.149.060.000 lembar) saham, Presiden Komisaris Winato Kartono memegang 2,03% (2.192.843.313 lembar) saham, dan Direktur Anthony Kartono Tan memegang 0,01% (10.915.500 lembar) saham.

2.3.64 PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA)

PT Merdeka Copper Gold Tbk merupakan perusahaan pertambangan emas, perak, tembaga, nikel, dan mineral lainnya. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2012.

PT Merdeka Copper Gold Tbk mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek pada 19 Juni 2015. Masyarakat Non Warkat adalah pemegang saham mayoritas di perusahaan ini dengan persentase 50,436% (12.343.296.517 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 3,977% (973.251.400 lembar) saham, PT Mitra Daya Mustika memegang 11,88% (2.907.302.421 lembar) saham, PT Saratoga Investama Sedaya Tbk memegang 19,473% (4.765.506.577 lembar) saham, PT Suwarna Arta Mandiri memegang 5,505% (1.347.254.738 lembar) saham, Garibaldi Thohir memegang 7,462% (1.826.062.554 lembar) saham, Komisaris Andrew Phillip Starkey memegang 0,011% (2.631.700 lembar) saham, Direksi Jason Laurence Greive memegang 0,002% (578.200 lembar) saham, David Thomas Fowler memegang 0,001% (339.200 lembar) saham, Albert Saputro memegang 0,008% (2.093.800 lembar) saham, Gavin Arnold Caudle memegang 0,72% (176.226.836 lembar) saham, Hardi Wijaya Liong memegang 0,284% (69.596.728 lembar) saham, Titien Supeno memegang 0,008% (1.866.700 lembar) saham, dan 0,233% (56.976.400 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.65 Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)

Medco Energi Internasional Tbk merupakan perusahaan sektor energi yang bergerak pada industri minyak & gas. Perusahaan ini berfokus pada eksplorasi, dan produksi minyak. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1980.

Medco Energi Internasional Tbk mencatatkan saham pertamanya di Bursa Efek pada 12 Oktober 1994. Mayoritas saham dari perusahaan ini dipegang oleh PT Medco Daya Abadi Lestari dengan persentase 51,5% (12.944.140.124 lembar) saham, Diamond Bridge Pte. Ltd memegang 21, 46% (5.395.205.771 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 22,53% (5.911.055.244 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 0,33% (84.103.000 lembar) saham, Komisaris Utama Yani Y Panigoro memegang 0,05% (11.195.706 lembar) saham, Komisaris Yaser Raimi A. Panigoro memegang 0,01% (3.528.813 lembar) saham, Direktur Utama Hilmi Panigoro memegang 0,15% (36.528.083 lembar) saham, direksi lain seperti Roberto Lorato memegang 1,69% (176.666.380 lembar) saham, Ronald Gunawan memegang 0,24% (60.153.072 lembar) saham, Anthony R. Mathias memegang 0,09% (23.378.182 lembar) saham, dan 1,8% (453.105.258 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.66 PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI)

PT Midi Utama Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di industri perdagangan ritel barang primer. Perusahaan ini mengelola jaringan minimarket seperti Alfamidi, Alfaexpress, serta Lawson. Perseroan ini merupakan bagian dari grup Alfaria, perseroan ini pertama kali didirikan pada Juni 2007 dengan nama PT Midimart Utama.

PT Midi Utama Indonesia melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek pada 30 November 2010. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk merupakan pemegang saham mayoritas dengan persentase 77,09% (25.775.472.000 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 20,32% (6.791.774.200 lembar) saham,

Masyarakat Warkat memegang 1,92% (643.587.600 lembar) saham, Presiden Direktur Rullyanto memegang 0,42% (142.100.000 lembar) saham, direksi lain seperti Maria Theresia Velina Yulianti memegang 0,23% (75.400.000 lembar) saham, dan Endang Mawarti memegang 0,02% (6.960.000 lembar) saham.

2.3.67 PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA)

PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk merupakan jaringan rumah sakit yang didirikan pada tahun 1989. Perusahaan ini melakukan penawaran publik perdana di Bursa Efek pada 24 Maret 2015. Mayoritas saham dari perusahaan ini dipegang oleh PT Griyainsani Cakrasadaya dengan persentase 64,6% (8.984.658.300 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 34,08% (4.740.183.600 lembar) saham, Direktur Ir. Rustiyan Oen, MBA memegang 1,31% (181.661.600 lembar) saham, dan Komisaris Jozef Darmawan Angkasa, MBA, MSc memegang 0,01% (978.000 lembar) saham.

2.3.68 Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)

Media Nusantara Citra Tbk merupakan perusahaan penyiaran yang bergerak di subsektor media & hiburan. Perseroan ini didirikan pada Juni 1997. Media Nusantara Citra Tbk merupakan perusahaan induk yang mengoperasikan 4 stasiun TV yakni, RCTI, MNCTV, GTV, dan iNews.

Perseroan ini melakukan penawaran perdananya di Bursa Efek pada 22 Juni 2007. Pemegang saham mayoritas atas perseroan ini adalah PT Global Mediacom Tbk dengan persentase 46,29% (6.967.133.504 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 41,59% (6.260.026.304 lembar) saham, Masyarakat Warkat

memegang 0,01% (1.702 lembar) saham, dan sebanyak 12,11% (1.822.626.200 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.69 PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk (MTEL)

PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk merupakan perusahaan jasa penyedia menara telekomunikasi yang bergerak pada sektor infrastruktur. PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk merupakan anak perusahaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1995 dengan nama PT Dayamitra Malindo namun, diakuisisi oleh Telkom pada tahun 2004.

Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 22 November 2021. Pemegang saham mayoritas atas perusahaan ini adalah PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan persentase 71,8312% (60.021.928.043 lembar) saham, PT Maleo Investasi Indonesia memegang 5,5758% (4.993.349.700 lembar) saham, Government of Singapore memegang 5,3256% (4.450.091.300 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 14,4203% (12.049.564.100 lembar) saham, Masyarakat Warkat tercatat memegang 1 lembar saham, Direktur Utama Theodorus Ardi Hartoko memegang 0,0098% (8.162.700 lembar) saham, Direktur lainnya seperti Ian Sigit Kurniawan memegang 0,0025% (2.100.000 lembar) saham, Hastining Bagyo Astuti memegang 0,0004% (307.100 lembar) saham, Agus Winarno memegang 0,0002% (157.500 lembar) saham, Hendra Purnama memegang 0,0061% (5.130.000 lembar) saham, dan 2,428% (2.028.845.900 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.70 Mayora Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada industri makanan ringan, subsektor makanan & minuman. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama yang berlokasi di Tangerang.

Perusahaan ini mencatatkan saham perdananya sebagai perusahaan publik di Bursa Efek pada 4 Juli 1990. Pemegang saham mayoritas dipegang oleh Unita Branindo dengan persentase 32,93% (7.363.121.900 lembar) saham, Mayora Dhana Utama memegang 26,14% (5.885.349.525 lembar) saham, Jogi Hendra Atmadja memegang 25,24% (5.643.777.700 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 15,14% (3.385.082.625 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 0,21% (46.490.775 lembar) saham, Direktur Utama Andre Sukendra Atmadja memegang 0,02% (4.310.000 lembar) saham, Ricky Afrianto Gunadi memegang 178.300 lembar saham, Hendrik Polisar memegang 253.000 lembar saham, dan 0,32% (71.135.900 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.71 PT Trimegah Bangun Persada Tbk (NCKL)

PT Trimegah Bangun Persada Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha pertambangan bijih nikel. Perusahaan ini juga dikenal dengan nama Harita Nickel, yang merupakan bagian dari Harita Group. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2004, dan mulai beroperasi pada tahun 2010.

PT Trimegah Bangun Persada Tbk mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek pada 12 April 2023. Pemegang saham mayoritas adalah PT Harita Jayaraya dengan persentase 81,34% (51.322.432.000 lembar) saham, Citibank Hong Kong S/A Glencore International Investments Ltd memegang 7,19% (4.534.708.000

lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 10,42% (6.579.716.700 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 0,87% (551.010.000 lembar) saham, dan 0,18% (110.733.300 lembar) sahamnya disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.72 PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP)

PT Bank OCBC NISP Tbk merupakan perusahaan perbankan tertua keempat di Indonesia yang didirikan pada tahun 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank (NISP). Pada tahun 1967 status bank ini berubah menjadi bank umum setelah sebelumnya fokus sebagai bank tabungan. NISP mendapatkan lisensi sebagai bank devisa pada tahun 1990.

PT Bank OCBC NISP Tbk melakukan pencatatan saham publik di Bursa Efek pada 20 Oktober 1994. Pada tahun 1997, didirikan bank OCBC NISP sebagai mitra lokal dari OCBC Bank Singapura, yang secara bertahap menjadi pemegang saham mayoritas. OCBC Overseas Investments Pte. Ltd memegang 85,078% (19.521.391.224 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 13,861% (3.179.069.201 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 1,03% (239.604.185 lembar) saham, Presiden Komisaris Pramukti Surjaudaja memegang 0,002% (451.942 lembar) saham, Presiden Direktur Parwati Surjaudaja memegang 0,014% (3.292.420 lembar) saham, dderktur lain seperti Hartati memegang 0,001% (288.000 lembar) saham, Martin Widjaja memegang 0,001% (288.000 lembar) saham, Andre Khrisnawan W memegang 0,001% (288.000 lembar) saham, Johannes Husni memegang 0,001% (72.000 lembar) saham, Ka Jit memegang

0,001% (180.000 lembar) saham, Lili S Budiana memegang 0,001% (180.000 lembar) saham, dan Heriyanto memegang 0,001% (192.000 lembar) saham.

2.3.73 PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk (PANI)

PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk pertama kali didirikan dengan nama PT Pratama Abadi Nusa Idnustri Tbk memulai bisnisnya sebagai perusahaan manufaktur kemasan pada tahun 2001. Pada tahun 2021, PT Multi Artha Pratama (MAP) perusahaan properti pemegang Pantai Indah Kapuk mengakuisisi 80% saham PANI. Semenjak itu, PANI memperluas portofolionya di sektor properti dengan dengan Agung Sedayu Grup, dan Salim Grup.

PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek pada 18 September 2018. Pemegang saham mayoritas adalah PT Multi Artha Pratama dengan persentase 89,93% (15.202.156.535 lembar) saham, dan Masyarakat Non Warkat dengan persentase 10,07% (1.702.344.965 lembar) saham.

2.3.74 PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS) didirikan pada tahun 1859 dengan nama Firma L.J.N. Eindhoven & CO Gravenhage. Pada tahun 2018, PGN menjadi *Subholding* Gas PT Pertamina (Persero).

PT Perusahaan Gas Negara Tbk mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek pada 15 Desember 2003. Pemegang saham mayoritas atas perusahaan ini adalah PT Pertamina (Persero) dengan persentase saham 56,964% (13.809.038.755 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 43,035% (10.432.275.440 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 0,001% (131.500 lembar) saham, Negara

Republik Indonesia memegang 1 lembar saham, Aldiansyah Idham memegang 60.000 lembar saham, dan Rachamat Utama memegang 2.500 lembar saham.

2.3.75 PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO)

PT Pertamina Geothermal Energy Tbk merupakan perusahaan yang memproduksi energi panas bumi sebagai alternatif energi yang lebih ramah lingkungan. Perusahaan ini dimulai pada tahun 1974 ketika Pertamina pertama kalinya menemukan 70 titik situs panas bumi di Indonesia.

Perusahaan ini mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek pada 24 Februari 2023. Pemegang saham mayoritas adalah PT Pertamina Power Indonesia (PPI) dengan persentase 68,332% (28.568.460.000 lembar) saham, Masdar Indonesia Solar Holdings RSC Limited memegang 14,852% (6.209.421.300 lembar) saham, PT Pertamina Pedeve Indonesia (Pedever) memegang 5,927% (2.447.682.000 lembar) saham, dan Masyarakat Non Warkat memegang 10,889% (4.552.523.296 lembar) saham.

2.3.76 Panin Financial Tbk (PNLF)

Panin Financial Tbk merupakan perusahaan jasa asuransi yang sebelumnya dikenal sebagai PT Panin Life Tbk. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1974. PT Panin Life Tbk merupakan salah satu anggota dari perusahaan Panin Grup yang bergerak di berbagai sektor jasa keuangan, yaitu perbankan, asuransi jiwa, asuransi umum, pembiayaan, dan sekuritas. Tahun 2010, PT Panin Life Tbk mengubah bidang usahanya menjadi perusahaan yang bergerak di bidang konsultan manajemen, bisnis, dan administrasi.

Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di bursa efek pada 14 Juni 1983. Pemegang saham mayoritas adalah PT Paninvest Tbk dengan persentase 67,86% (21.728.799.460 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 31,82% (10.189.136.253 lembar) saham, dan Masyarakat Warkat memegang 0,32% (104.137.580 lembar) saham.

2.3.77 Bukit Asam Tbk (PTBA)

Bukti Asam Tbk merupakan perusahaan pertambangan batu bara yang bergerak di sektor energi. Perusahaan ini sudah mulai menambang batu bara sejak masa pemerintahan kolonial Belanda pada tahun 1919. Perusahaan ini kemudian dinasionalisasi, dan pada tahun 1981 PT Bukit Asam (Persero) didirikan.

Perusahaan ini pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 23 Desember 2002. Pemegang saham mayoritas dari Bukit Asam Tbk adalah PT Mineral Industri Indonesia (Persero) dengan persentase 65,93% (7.595.650.685 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 32,76% (3.774.095.650 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 1,26% (144.305.000 lembar) saham, Direktur Arsal Ismail memegang 0,0026% (304.900 lembar) saham, dan Komisaris Ferial Martifauzi memegang 1.000 lembar saham.

2.3.78 PP (Persero) Tbk

PP (Pesero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan pada 26 Agustus 1953. Perusahaan ini bergerak pada jasa konstruksi.

PP (Persero) Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 9 Februari 2010. Mayoritas saham perusahaan ini dipegang oleh PT Danantara Asset Management dengan persentase 51% (3.161.947.835 lembar) saham, Publik memegang 48,8%

(3.022.990.718 lembar) saham, Negara Indonesia memiliki 1 lembar saham, Novel Arsyad memegang 0,001% (62.600 lembar) saham, I Gede Upeksha Negara memegang 0,0054% (340.300 lembar) saham, dan 0,2% (14.555.900 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.79 Petrosea Tbk (PTRO)

Petrosea Tbk merupakan perusahaan jasa konstruksi pertambangan di subsektor minyak, gas, dan batu bara. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1972. Saat ini, Petrosea dikendalikan oleh PT Kreasi Jasa Persada yang dimiliki oleh PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk.

Perusahaan ini mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek pada 21 Mei 1990. Mayoritas saham dimiliki oleh PT Kreasi Jasa Persada dengan persentase 45,313% (4.570.282.400 lembar) saham, PT Caraka Reksa Optima memegang 26,585% (2.681.348.170 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 27,046% (2.727.915.630 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 0,9169% (92.424.000 lembar) saham, Komisaris Erwin Cipura memegang 0,1% (10.054.000 lembar) saham, Direktur Michael memegang 0,02% (2.073.000 lembar) saham, Kartika Hendrawan memegang 0,019% (1.983.000 lembar) saham, dan Meinar Kusumastuti memegang 0,0001% (14.800 lembar) saham.

2.3.80 Pakuwon Jati Tbk (PWON)

Pakuwon Jati Tbk merupakan perusahaan property dan real estate yang didirikan pada tahun 1982. Portofolio properti utama perseroan meliputi pengembangan pusat perbelanjaan, residensial, perkantoran, dan perhotelan.

Pakuwon Jati Tbk mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek pada 9 Oktober 1989. Pemegang saham mayoritas dari perusahaan ini adalah PT Pakuwon Arthaniaga dengan persentase 68,68% (33.077.598.400 lembar) saham, PT Pakuwon Darma memegang 0,007% (3.432.100 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 31,01% (14.934.650.596 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 0,27% (132.182.264 lembar) saham, Direktur Wong Boon Siew Ivy memegang 0,002% (1.000.000 lembar) saham, Komisaris Alexander Tedja memegang 0,02% (10.608.000 lembar) saham, dan Richard Adisastra memegang 0,011% (131.040 lembar) saham.

2.3.81 Rukun Raharja Tbk (RAJA)

Rukun Raharja Tbk merupakan perusahaan penyedia energi yang terintegrasi. Perusahaan ini didirikan pada Desember 1993. Rukun Raharja Tbk mulanya beroperasi sebagai perusahaan real estat, namun beralih menjadi perusahaan penyedia jasa energi pada tahun 2010. Kegiatan utama perusahaan yakni; infrastruktur gas, perdagangan gas, pembangkit listrik, dan bisnis hulu energi.

Rukun Raharja Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 19 April 2006. Pemegang saham mayoritas dari perusahaan ini adalah Sentosa Bersama Mitra dengan persentase 36,076% (1.524.972.504 lembar) saham, Hapsoro memegang 28,234% (1.193.491.300 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 23,786% (1.005.444.696 lembar) saham, dan PT Basis Utama Prima memegang 11,904% (503.174.000 lembar) saham.

2.3.82 Surya Citra Media Tbk (SCMA)

Surya Citra Media Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di industri media & hiburan. Perusahaan ini berada di bawah naungan grup Emtek. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1999 dengan nama PT Cipta Aneka Selaras yang kemudian berubah menjadi Surya Citra Media dua tahun kemudian. Pada tahun 2002 perusahaan mengakuisisi saham PT Surya Citra Televisi (SCTV), perusahaan juga melakukan *merger* dengan PT Indonsiar Karya Mandiri Tbk pada tahun 2013.

Surya Citra Media Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 16 Juli 2022. Pemegang saham mayoritas adalah PT Elang Mahkota Teknologi Tbk dengan persentase 67,16% (49.676.335.640 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 13,24% (9.785.852.545 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 1.200 lembar saham, Pihak Afiliasi memegang 4,93% (3.650.000.000 lembar) saham, Komisaris Jay Geoffrey Wachter memegang 0,01% (8.750.000 lembar) saham, Adi W. Sariaatmadja memegang 100 lembar saham, Jajaran Direksi seperti Imam Sudjarwo memegang 0,04% (28.711.000 lembar) saham, Rusmiyati Djajaseputra memegang 0,06% (47.014.000 lembar) saham, Mutia Nandika memegang 0,1% (74.078.000 lembar) saham, David Setiawan Suwanto memegang 0,04% (32.602.000 lembar) saham, Sutanto Hartono memegang 0,14% (101.667.900 lembar) saham, Harsiwi Achamad memegang 0,08% (62.363.000 lembar) saham, dan 14,2% (10.503.194.120 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.83 PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri jamu dan farmasi. Sido Muncul mengawali usahanya sebagai usaha perah susu yang dinamakan Melkrey yang didirikan oleh pasangan suami dan istri. Pada tahun 1930, pasangan ini merintis toko roti dengan nama Roti Muncul, dan pada tahun yang sama Ibu Rakhmat Sulistio mulai meracik jamu masuk angin. Pada tahun 1975 dibentuk Perseroan Terbatas dengan nama PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul.

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mencatatkan sahamnya pertama kali di Bursa Efek pada 18 Desember 2013. Pemegang saham mayoritas atas perusahaan ini adalah PT Hotel Candi Baru dengan persentase saham 77,6% (23.278.282.442 lembar), Masyarakat Non Warkat memegang 20,78% (6.233.111.145 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 0,0000034% (20.152 lembar) saham, David Hidayat memegang 0,03% (9.645.700 lembar) saham, Irwan Hidayat memegang 0,0042% (1.279.400 lembar) saham, Johan Hidayat memegang 0,01% (1.857.068 lembar) saham, Venancia Sri Indrijati Wijono memegang 0,00034% (104.093 lembar) saham, dan 1,58% (475.700.000 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.84 Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan produsen semen yang diresmikan pada 7 Agustus 1957 dengan kapasitas terpasang 250.000 ton pertahun. Semen Indonesia merupakan perusahaan induk dengan 17 anak perusahaan.

Semen Indonesia (Persero) Tbk mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek pada 8 Juli 1991. PT Danantara Asset Management (Persero) merupakan pemegang saham mayoritas dengan persentase 51,203% (3.457.023.004 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 48,527% (3.276.292.734 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 0,022% (1.458.750 lembar) saham, Andriano Hosny P. memegang 0,0055% (381.300 lembar) saham, Reni Wulandari memegang 0,0026% (188.700 lembar) saham, Lydia Silvana Djaman memegang 0,0029% (199.600 lembar) saham, dan 0,237% (15.996.000 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.85 PT Sarana Mitra Luas Tbk (SMIL)

PT Sarana Mitra Luas Tbk merupakan perusahaan yang menyewakan forklift dan alat berat lainnya. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1996.

PT Sarana Mitra Luas Tbk mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek pada 12 Mei 2023. Pemegang saham mayoritas dari perusahaan ini adalah Hedi Suhermin yang juga menjabat sebagai direktur utama dengan persentase kepemilikan 50,54% (4.423.524.900 lembar) saham, Komisari Lucia Irawaty Lie memegang 24% (2.100.000.000 lembar) saham, Winston Suhermin memegang 8% (700.000.000 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 16,98% (1.486.143.569 lembar) saham, dan 0,48% (42.000.000 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.86 PT Summarecon Agung Tbk (SMRA)

PT Summarecon Agung Tbk merupakan perusahaan property dan real estate. PT Summarecon Agung Tbk didirikan pada tahun 1975 oleh Soetjipto Nagaria dan

rekan-rekannya. Pembangunan dimulai dengan 10 hektar lahan di kawasan rawa-rawa Kelapa Gading.

PT Summarecon Agung Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 7 Mei 1990. Mayoritas saham dipegang oleh Masyarakat Non Warkat dengan persentase 47,63% (7.863.887.972 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 11,14% (1.839.033.032 lembar) saham, PT Semarop Agung memegang 35,71% (5.894.627.316 lembar) saham, Harto Djojo Nagaria memegang 0,13% (20.800.002 lembar) saham, dan Liliawati Rahardjo memegang 5,39% (890.220.036 lembar) saham.

2.3.87 PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG)

PT Saratoga Investama Sedaya Tbk merupakan perusahaan *holding* dan investasi yang bergerak di sektor keuangan. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1997 di tengah puncak krisis keuangan Asia.

PT Saratoga Investama Sedaya Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 26 Juni 2013. Pemegang saham mayoritas dari perusahaan ini adalah Edwin Soeryadjaya yang juga menjabat sebagai presiden komisaris dengan persentase kepemilikan 35,8719% (4.865.971.990 lembar) saham, PT Unitas Pertama memegang 32,7214% (4.438.610.000 lembar) saham, Sandiaga Salahuddin Uno memegang 21,5102% (2.917.827.145 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 9,6406% (1.307.741.465 lembar) saham, Direktur Lany Djuwita memegang 0,0466% (6.334.500 lembar) saham, Michael W.P. Soeryadjaya memegang 0,0398% (5.410.800 lembar) saham, Devin Wirawan memegang

0,0585% (7.937.000 lembar) saham, dan 0,111% (15.002.100 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.88 Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA)

PT Surya Semesta Internusa Tbk merupakan perusahaan pengembangan kawasan industri, properti, jasa konstruksi, dan perhotelan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1971 sebagai perusahaan pengembang properti di kawasan Segitiga Emas di Kuningan, Jakarta.

PT Surya Semesta Internusa Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 27 Maret 1997. Pemegang saham mayoritas atas perusahaan ini adalah masyarakat dengan persentase kepemilikan 57,45% (2.703.505.996 lembar) saham, PT Dwimuria Investama Andalan memegang 10,24% (482.000.000 lembar) saham, PT Henan Putihrai Asset Management memegang 7,21% (339.136.800 lembar) saham, DDBS Bank Ltd SG S/A Persada Capital Investama memegang 7,85% (369.188.000 lembar) saham, GSI S/A Intrepid Investments Limited memegang 8,2% (386.015.600 lembar) saham, Direktur The Jok Tung memegang 0,05% (2.223.100 lembar) saham, Johanned Suriadjaja memegang 0,36% (16.722.400 lembar) saham, Wilson Effendy memegang 0,05% (2.337.900 lembar) saham, dan Sonny Satia Negara memegang 0,07 (3.293.500 lembar) saham,

2.3.89 PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumen primer. Perusahaan ini merupakan perusahaan kelapa sawit yang didirikan pada 22 November 1995 di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.

Perusahaan ini mencatatkan saham perdananya di Bursa efek pada 12 Desember 2013. Pemegang saham mayoritas akan perusahaan ini adalah PT Citra Borneo Indah dengan persentase kepemilikan 57,57% (5.483.607.200 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 27,31% (2.601.070.159 lembar) saham, PT Maybank Sekuritas memegang 8,26% (786.640.200 lembar) saham, dan PT Putra Borneo Agro Lestari memegang 6,86% (653.682.441 lembar) saham.

2.3.90 PT Maja Agung Latexindo Tbk (SURI)

PT Maja Agung Latexindo Tbk merupakan perusahaan produsen sarung tangan latex yang bergerak di sektor kesehatan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1988.

PT Maja Agung Latexindo Tbk mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek pada 7 Desember 2023. Pemegang saham mayoritas atas perusahaan ini adalah Hansen Jap dengan persentase kepemilikan 84,99% (5.383.808.800 lembar) saham, Imelda Lin memegang 200.000 lembar saham, dan Masyarakat Non Warkat memegang 15,01% (950.366.200 lembar) saham.

2.3.91 Timah (Persero) Tbk (TINS)

PT Timah Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di industri pertambangan yang memproduksi dan mengeksport logam timah. PT Timah Tbk didirikan pada 2 Agustus 1975. Perusahaan ini mengeksplor, melakukan kegiatan penambangan, mengolah hingga memasarkan logam timah. PT Timah Tbk merupakan perusahaan induk yang membawahi 12 anak perusahaan.

PT Timah Tbk melakukan pencatatan saham perdana di Bursa Efek pada 19 Oktober 1995. Pemegang saham mayoritas akan perusahaan ini adalah PT Mineral Industri Indonesia (Persero) dengan persentase 65% (4.481.053.951 lembar) saham,

Masyarakat Non Warkat memegang 34,96% (2.603.932.1700 lembar) saham, dan Masyarakat Warkat memegang 0,04% (2.767.332 lembar) saham.

2.3.92 Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM)

Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk merupakan perusahaan produsen kertas. Pada awal didirikan tahun 1972, perusahaan ini hadir sebagai produsen soda api. Perusahaan mulai memproduksi kertas pada tahun 1978. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia tergabung dalam Grup Sinar Mas.

Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek pada 3 April 1990. Pemegang saham mayoritas dari perusahaan ini adalah PT APP Purinusa Ekapersada dengan persentase kepemilikan 59,6727% (1.857.744.987 lembar) saham, PT Arara Abadi memegang 0,2872% (8.942.510 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 28,7442% (894.870.136 lembar) saham, dan Masyarakat Warkat memegang 11,2959% (351.665.937 lembar) saham.

2.3.93 PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk merupakan merupakan badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di layanan teknologi serta jaringan dan jasa telkomunikasi di Indonesia. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk memiliki 12 anak perusahaan atau *subsidiary* yang bergerak di berbagai sektor.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 14 November 1995. Mayoritas saham PT Telkom dipegang oleh PT Danantara Asset Management dengan persentase 52,0909% (51.602.353.559 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 47,847% (47.398.106.336 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 0,0529% (51.236.560 lembar)

saham, Rizal Mallarangeng memegang 0,003% (3.240.600 lembar) saham, Silmy Karim memegang 0,001% (1.344.700 lembar) saham, Dian Siswarini memegang 0,0002% (203.000 lembar) saham, Veranita Yosephine memegang 0,0001% (68.000 lembar) saham, Nanang Hendarno memegang 0% (32.500 lembar) saham, Honesti Basyir memegang 0,003% (3.632.844 lembar) saham, Faizal Rochmad Djoemadi memegang 0,0002% (248.500 lembar) saham, dan 0,0017% (1.750.000 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.94 PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)

PT TBS Energi Utama Tbk merupakan perusahaan pertambangan batu bara. Perusahaan ini didirikan dengan nama PT Buana Persada Gemilang pada tahun 2007, setelah mengalami pergantian nama pada tahun 2010, perusahaan mengubah namanya menjadi PT TBS Energi Utama Tbk pada tahun 2020.

PT TBS Energi Utama Tbk mencatatkan saham pertamanya di Bursa Efek pada 6 Juli 2012. Pemegang saham mayoritas adalah Highland Strategic Holding Pte. Ltd dengan persentase kepemilikan 60,356% (4.983.799.956 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 29,972% (2.547.072.231 lembar) saham, PT Toba Sejahtera memegang 7,975% (658.488.144 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 0,727% (60.000.000 lembar) saham, dan 0,97% (8.042.600 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.95 Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR)

Sarana Menara Nusantara Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur dan jasa penunjang telekomunikasi yang didirikan di Kudus, Jawa Tengah pada tahun 2008. Fokus utama bisnis adalah berinvestasi pada perusahaan

yang bergerak dalam kepemilikan dan pengoperasian menara telekomunikasi dan fiber optik untuk disewakan.

Sarana Menara Nusantara Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 8 Maret 2010. Pemegang saham mayoritas dari Sarana Menara Nusantara Tbk adalah PT Sapta Adhikari Investama dengan persentase 45,2878% (26.765.246.165 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 32,8187% (19.395.210.104 lembar) saham, PT Dwimuria Investama Andalas memegang 19,9544% (11.792.689.937 lembar) saham, Ario Wibisono memegang 0,4089% (241.655.800 lembar) saham, Eko Santoso Hadiprodjo memegang 0,0068% (3.997.000 lembar) saham, Indra Gunawan memegang 0,002% (1.167.490 lembar) saham, Anita Anwar memegang 0,00612% (2.600 lembar) saham, Ferdinandus Aming Santoso memegang 0,0213% (12.613.281 lembar) saham, dan 1,5001% (886.521.354 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.96 PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA)

PT Chandra Asri Pacific Tbk merupakan perusahaan petrokimia sektor barang baku. Chandra Asri Group didirikan pada tahun 1991 merupakan perusahaan yang mengoperasikan naptha cracker pertama dan satu-satunya di Indonesia. perusahaan ini memproduksi bahan baku utama untuk industri seperti olefin, polyolefin, styrene monomer, dan butadiene. Chandra Asri Group merupakan bagian dari Barito Pacific Group.

PT Chandra Asri Pacific Tbk mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek pada 26 Mei 2008. PT Barito Pacific Tbk merupakan pemegang saham mayoritas dengan total kepemilikan 34,62% (29.957.670.400 lembar) saham, SCG Chemicals

Public Company Limited memegang 30,57% (26.446.618.924 lembar) saham, PT Top Investment Indonesia memegang 14,992% (12.976.731.760 lembar) saham, Prajogo Pangestu memegang 5,03% (4.354.382.164 lembar) saham, Marigold Resources Pte Ltd memegang 3,91% (3.387.243.720 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 10,67% (9.235.153.972 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 0,0023% (2.010.000 lembar) saham, Komisaris Lim Chong Thian memegang 0,0013% (1.182.568 lembar) saham, Presiden Direktur Erwin Ciputra memegang 0,16% (139.408.272 lembar) saham, Fransiskus Ruly Aryawan memegang 0,00046% (400.212 lembar) saham, Baritono Prajogo Pangestu memegang 0,00034% (298.100 lembar) saham, Edi Riva'I memegang 0,00012% (110.200 lembar) saham, Raymon memegang 0,002% (2.400.000 lembar) saham, Andre Khir Kah Hin memegang 0,00034% (295.800 lembar) saham, dan 0,0088% (7.639.000 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.97 PT Ulima Nitra Tbk (UNIQ)

PT Ulima Nitra Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pertambangan, dan jasa sewa peralatan tambang. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1992 di Palembang, Sumatera Selatan.

PT Ulima Nitra Tbk mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek pada 8 Maret 2021. Mayoritas saham dipegang oleh Mr Burhan Tjokro, dan Mr Ulung Wijaya dengan persentase keduanya 22,52% (706.818,395 lembar) saham, Mrs Jati Simina memegang 11,95% (375.000.000 lembar) saham, Mrs Mertje Tjokro memegang 10,65% (334.302.326 lembar) saham, Mrs Mertje Tjokro memegang 6,2% (194.767.442 lembar) saham, Mrs Tuti Nuarni memegang 6,2% (194.767.442

lembar) saham, dan Masyarakat Non Warkat memegang 19,96% (626.509.000 lembar) saham.

2.3.98 United Tractors Tbk (UNTR)

United Tractors Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor perindustrian, industri mesin. United Tractors merupakan anak usaha dari PT Astra Internasional Tbk. Perusahaan ini memiliki lima pilar bisnis yakni, mesin konstruksi, kontraktor penambangan, pertambangan, industri konstruksi, dan energi.

United Tractors Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 19 September 1989. PT Astra Internasional Tbk merupakan pemegang saham mayoritas dengan persentase 59,5% (2.219.317.358 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 37,805% (1.410.077.621 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang 0,06% (2.414.157 lembar) saham, dan 2,635% (98.326.000 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.99 Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumen primer. Unilever merupakan perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) yang didirikan pada 5 Desember 1933.

Unilever Indonesia Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada 11 Januari 1982. Pemegang saham mayoritas adalah Unilever Indonesia Holding B.V. dengan persentase 84,99% (32.424.387.500 lembar) saham, Masyarakat Non Warkat memegang 14,05% (5.360.555.895 lembar) saham, Masyarakat Warkat memegang

0,52% (196.289.905 lembar) saham, dan 0,44% (168.766.700 lembar) saham disimpan sebagai saham *treasury*.

2.3.100. PT Solusi Sinergi Digital Tbk (WIFI)

PT Solusi Sinergi Digital Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang periklanan, serta perusahaan holding yang melakukan investasi dalam bidang periklanan, produk dan layanan digital, juga jaringan *fiber* optik dan bergerak di sektor teknologi. PT Solusi Sinergi Digital Tbk atau “Surge” pertama kali didirikan dengan nama PT Lucaffé Indonesia.

Surge mencatatkan sahamnya pertama kali di Bursa Efek pada 30 Desember 2020. Pemegang saham mayoritas dari perusahaan ini adalah PT Investasi Sukses Bersama dengan persentase 54,42% (2.889.087.404 lembar) saham, Masyarakat memegang 40,2% (2.134.274.111 lembar) saham, Tinawati memegang 0,29% (15.187.500 lembar) saham, dan Djoni memegang 5,09% (270.000.000 lembar) saham.